

**IMPLEMENTASI BUDAYA ISLAMI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMA NEGERI 2 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**IMPLEMENTASI BUDAYA ISLAMI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMA NEGERI 2 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

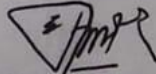
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**FADILAH AINI
NIM : T20181245**

Disetujui Pembimbing



Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160377

**IMPLEMENTASI BUDAYA ISLAMI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMA NEGERI 2 TANGGUL
TAHUNPELAJARAN2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua



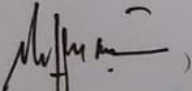
Depict Pristine Adi, M.Pd.
NIP. 199211052019031006

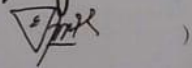
Sekretaris



Evi Resti Dianita, M.Pd.I.
NIP. 198905242022032004

Anggota :

1. Dr. Khotibul Umam, M.A. ()

2. Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I. ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: ”Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(QS. Ar-Ra’d: 11)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Al-Qur’an dan Terjemahannya, 2012. Q.S. Ar-Ra’d ayat 11. *Cetakan Pertama*. Bandung: Syaamil Qur’an.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Mat Hasim yang telah mendidik anaknya untuk menjadi sosok pribadi yang mandiri dan tangguh. Ayah yang telah memberikan *support* untuk saya dalam menempuh pendidikan.
2. Ibunda Kanti Rahayu yang telah mengandung melahirkan dan mendidik saya dengan cara terbaiknya. Ibu yang telah mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang kuat, sabar, dan memiliki rasa peduli terhadap sesama.
3. Saudara dan saudari ku tercinta dan tersayang (Ika Nur Sa'adah Amini, Dyah Islami, dan Yusuf Hasyim) yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan dalam program studi pendidikan agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan adanya karya sederhana ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan di dunia akademi.

Adanya karya sederhana ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan, serta bimbingan yang sangat membantu penulis selama berada di bangku perkuliahan.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan

Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Ibu Dra. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan terkait penyusunan skripsi.
5. Bapak Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan pengajar serta tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta bantuan akademik selama penulis berada di bangku perkuliahan.
7. Bapak Imam Suja'i, MM selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tanggul yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Tutik Sri Utami, M.Pd selaku guru PAI serta guru-guru SMA Negeri 2 Tanggul yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Sahabat-sahabat saya: Siti Indah Alfani, Nida Alfi Rossiva, Fayakunia Realita Fatamorgana, Faisol Akbar, Safrida Prastiani, Haninatul Inayah, Zidni Ilma Amalia, serta sahabat saya lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Rekan-rekan saya (guru SDN Tegalwangi 01) yang telah memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.
Aamiin.

Jember, 05 Juli 2023

Fadilah Aini
NIM T20181242

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fadilah Aini, 2023. *Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci : Implementasi, Budaya Islami, Karakter Religius

Dampak globalisasi bagi peserta didik merupakan sebuah kekhawatiran yang cukup besar bagi orang tua dan pendidik. Untuk menanggulangi dampak globalisasi maka lembaga sekolah perlu menanamkan nilai-nilai religius melalui budaya sekolah yang islami. Dalam hal ini SMA Negeri 2 Tanggul menawarkan sebuah konsep yaitu “Budaya Islami”. SMA Negeri 2 Tanggul adalah sekolah negeri yang tidak berbasis Islam namun tetap menjalankan budaya-budaya Islami.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul tahun pelajaran 2022/2023? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul tahun pelajaran 2022/2023? Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mendeskripsikan strategi penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul tahun pelajaran 2022/2023. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul tahun pelajaran 2022/2023.

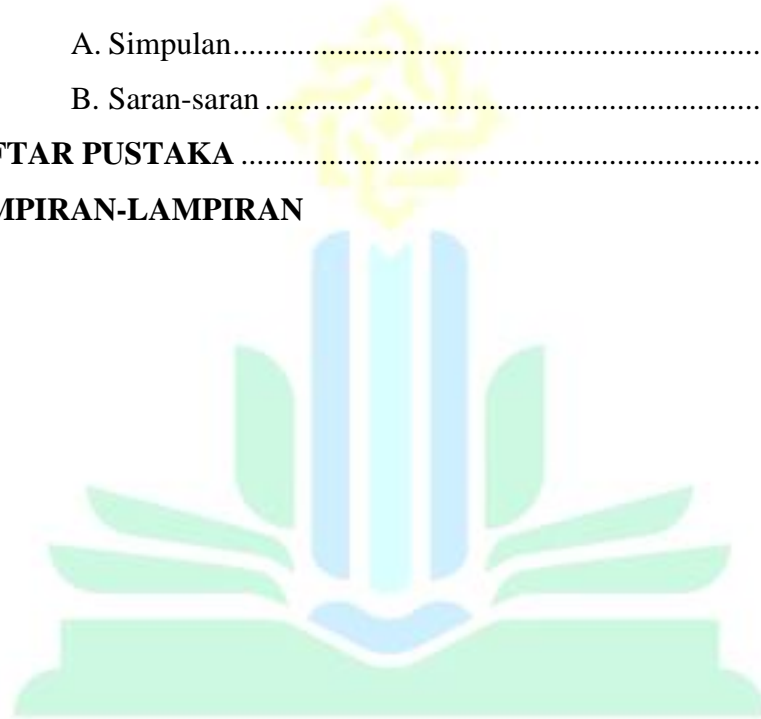
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul yaitu dengan menggunakan tiga strategi. *Pertama, Power strategy* yang diwujudkan melalui komitmen dan kebijakan kepala sekolah. *Kedua, Persuasive strategy* yang diaktualisasikan melalui pembiasaan-pembiasaan seperti, mengaji sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan budaya sopan santun, pelaksanaan shalat dhuha, shalat zuhur, shalat Jumat, pelaksanaan PHBI, tahfidz dan hadroh. *Ketiga, Normative re-edukatif* yang diwujudkan melalui keteladanan dan pendekatan. 2) Faktor pendukung dalam implementasi budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul adalah adanya SDM yang unggul dan sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya adalah tidak semua guru memberikan nasehat yang berkaitan dengan permasalahan siswa, masyarakat yang majemuk, bukan merupakan sekolah Islam, dan kurangnya kesadaran dari diri siswa.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	61
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	62

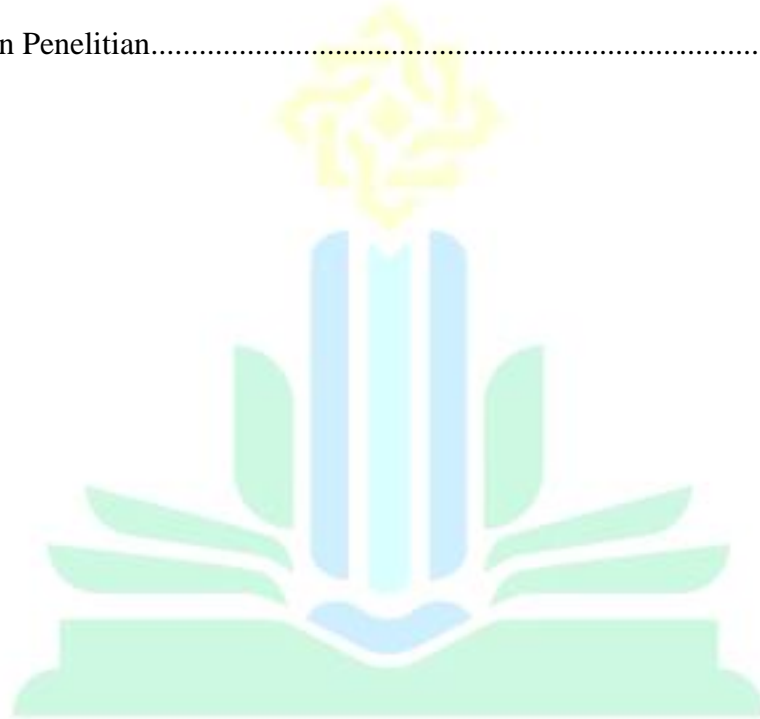
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	99
BAB V PENUTUP	108
A. Simpulan.....	108
B. Saran-saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

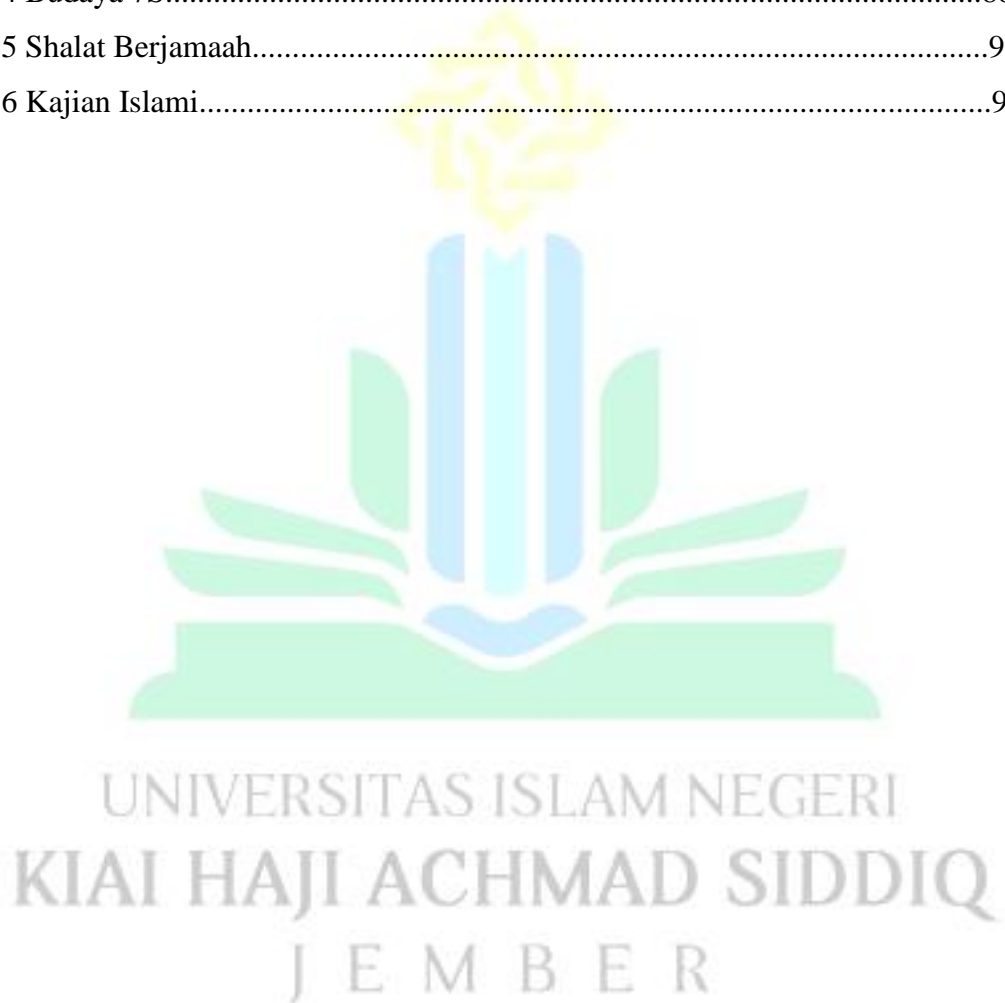
No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	15
4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	67
4.3 Data PTK dan Peserta Didik.....	74
4.4 Sarana dan Prasarana.....	74
4.5 Temuan Penelitian.....	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Tanggul.....	71
4.2 Wawancara.....	81
4.3 Kegiatan Isra' Mi'raj.....	84
4.4 Budaya 7S.....	88
4.5 Shalat Berjamaah.....	90
4.6 Kajian Islami.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang.¹ Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam seluruh kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat berkembang sesuai kebutuhan zaman. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan bangsa yang berbudaya. Bangsa yang berbudaya juga tergantung pada tingkat pendidikan yang diperoleh.

Namun, seiring berkembangnya zaman manusia mulai terpapar arus globalisasi yang mana mulai dimasuki oleh budaya asing. Hal ini jika tidak dicegah, maka akan terbawa arus budaya asing dan dampaknya cukup signifikan.

Berkurangnya semangat religius dan rusaknya nilai-nilai

¹St, Rodliyah, Pendidikan & Ilmu Pendidikan, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38.

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional - UUSPN

kemanusiaan adalah dampak dari globalisasi yang merupakan sebuah kekhawatiran cukup besar bagi orang tua dan pendidik terhadap perkembangan karakter dan moral siswa.

Jika kita tilik kembali, hal ini bukanlah suatu hal yang asing bahwa banyak sekali anak muda yang mengalami krisis moral. Menurut Peneliti Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM, tingkat kenakalan remaja yang hamil dan melakukan upaya aborsi mencapai 58%.³ Sedangkan menurut Plt Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Jember, meningkatnya penyimpangan seksual pada anak ditengarai karena fungsi keluarga yang tidak berjalan dengan baik dan para remaja mengalami orientasi kesehatan reproduksi.⁴ Selain penyimpangan remaja di atas, terdapat penyimpangan lain seperti narkoba, tawuran antar siswa, *bullying* dan sebagainya yang memperburuk moral generasi muda dan sangat jauh dari nilai-nilai Islam. Adanya kejadian seperti ini bisa dikarenakan pemahaman agama yang kurang. Terkadang agama hanya dipahami secara dasarnya saja tanpa memahami isinya.

Islam sangat melarang perbuatan keji. Allah SWT berfirman dalam Q.S: Al-Isra' ayat 32 yang menjelaskan tentang zina.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰٓ أَطْرَافَهُۥٓ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

³Ichsan Emrald Alamsyah, "Krisis Moral Remaja, Tanggung Jawab Siapa?", *Republika*, 10 April 2019, <https://republika.co.id/amp/ppqc8g349>

⁴Mahrus Sholih, "Perilaku Menyimpang Seksual di Jember Alami Peningkatan", *Radar Jember*, 7 September 2021, <https://radarjember.jawapos.com/>

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa zina merupakan perbuatan buruk yang harus dihindari. Perbuatan ini hanya akan memberikan banyak dampak negatif dan kerugian pada diri sendiri. Bahkan Allah SWT menggolongkan zina sebagai perbuatan yang keji dan haram.

Dalam menyikapi berbagai hal yang menyimpang dari kalangan remaja, maka orang tua, guru, masyarakat bahkan negara harus bertanggung jawab karena yang berperan dalam proses pendidikan mereka. Orang tua berkewajiban untuk memberikan pengajaran yang terbaik untuk anaknya baik dari segi kepribadian atau hal yang lainnya. Guru maupun pihak sekolah juga harus memberikan pengajaran karakter pada peserta didiknya dan harus memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswanya.

Untuk mengatasi beberapa hal tersebut, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Di samping untuk mentransfer ilmu pengetahuan, sekolah juga perlu menerapkan budaya dan penanaman karakter yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Di sekolah anak-anak dapat memperoleh pembentukan kepribadian melalui pelajaran agama, budi pekerti,

⁵Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2012. Q.S. Al-Isra' ayat 32. *Cetakan Pertama*. Bandung: Syaamil Qur'an.

pendidikan moral Pancasila, dan pendidikan karakter.⁶ Pihak kedua yang sangat berpengaruh pada siswa adalah guru dalam proses pembentukan karakter siswa.

Mengutip data penelitian dari Dinas Pendidikan Purwakarta yang dimuat pada *website* resmi, pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja atau siswa antara lain adalah berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli.⁷

Remaja mengalami perkembangan pada emosi yang berpengaruh pada psikisnya, maka diperlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini maka diperlukan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya. Agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif remaja ataupun siswa harus memiliki karakter yang harus ditanamkan. Maka dengan begitu lembaga pendidikan formal atau bisa disebut sekolah, dapat menerapkan budaya Islami kepada siswa siswinya untuk mewujudkan karakter religius.

Budaya Islami adalah budaya yang tercipta dari pembiasaan Islami yang berlangsung lama dan terus menerus. Budaya yang ada di sekolah harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah.⁸

⁶Sajidman Djunaedi, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Cianjur: Nurul Hikmah Press, 2012), 23.

⁷Nurdin Cahyadi, "Karakter Remaja Indonesia". *Disdik Purwakarta*, 01 April 2019, <https://disdik.purwakartab.go.id/karakter-remaja-indonesia-?/karakter-remaja-indonesia->

⁸Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah (Sebuah Pengantar Umum)*, (Yogyakarta: PT Kanisius. 2015), 77-84.

Namun, selain budaya Islami sekolah juga perlu untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Pendidikan karakter merupakan proses yang tidak pernah berhenti. Agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, maka pendidikan karakter harus terus ditanamkan, dan mampu menjadi warga Indonesia yang lebih baik.⁹

Perlunya karakter religius pada diri siswa adalah agar siswa dapat membentengi dirinya dari perbuatan tercela, karena siswa akan mengetahui akibat yang akan diterimanya jika melakukan hal tersebut.

Namun, jika biasanya penerapan budaya Islami hanya ditemui di madrasah atau di sekolah Islam, maka berbeda dengan SMA Negeri 2 Tanggul. SMA Negeri 2 Tanggul yang merupakan pendidikan formal, juga memfokuskan pada kebiasaan atau budaya Islami yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh siswa ataupun pihak sekolah. Salah satu contohnya adalah penerapan budaya islami shalat jum'at bagi siswa laki-laki. Shalat jumat di SMA Negeri 2 Tanggul wajib dilaksanakan sebelum pulang sekolah. Jadi siswa tidak langsung pulang melainkan melaksanakan shalat jum'at terlebih dahulu. Namun ada beberapa siswa yang sengaja tidak ikut melaksanakan shalat jum'at, maka dalam hal ini guru PAI memonitoring siswa dengan cara berkeliling ke setiap kelas dan setiap ruangan untuk memastikan seluruh siswa laki-laki mengikuti shalat jum'at. Selain budaya islami shalat jum'at yang diterapkan di SMA Negeri 2 Tanggul adalah

⁹Raka Gede, Mulyana Yoyo, dkk, Pendidikan Karakter di Sekolah, (Jakarta: PT. Gramedia. 2011), 1.

membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, shalat jama'ah, shalat dhuha, kajian Al-Qur'an satu bulan sekali, infaq, dan ekstrakurikuler remaja masjid.

Diterapkannya budaya Islami di SMANegeri 2 Tanggul ini merupakan upaya yang dilaksanakan sekolah dalam rangka mewujudkan salah satu misi SMANegeri 2 Tanggul, yaitu "Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah yang Religius".

Masyarakat sebagai penikmat pendidikan, tentu akan percaya jika sekolah memilih kualitas yang baik dalam mendidik karakter siswa dan dapat ditunjukkan dengan adanya budaya yang baik di sekolah tersebut. Oleh karena itu SMAN 2 Tanggul menawarkan sebuah konsep yaitu "Budaya Islami".

Budaya Islami tercipta dengan adanya proses yang cukup panjang dan akhirnya menjadi identitas dari SMAN 2 Tanggul. Adanya budaya Islami di sekolah ini dapat menjadi pedoman yang dapat diterapkan oleh siswa dalam menjalankan kehidupan baik di sekolah maupun di masyarakat. Budaya Islami terfokus pada nilai-nilai moral dan religius. SMAN 2 Tanggul yang menerapkan konsep budaya Islami diharapkan mampu mencetak *output* yang tidak hanya cerdas di bidang akademik saja, melainkan juga sanggup dalam membentuk hubungan yang baik antara Sang Pencipta dan juga masyarakat.

Berdasarkan konteks di atas maka mendorong peneliti untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang dikemukakan yaitu:

1. Bagaimana strategi penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengarah pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya¹⁰. Maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius

¹⁰Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 92.

siswa di SMAN 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat yang dapat diberikanyaitu manfaat teoritis dan praktis.¹¹ Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian implementasi budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya berkaitan dengan referensi tentang implementasi budaya Islami dalam membentuk karakter religius di SMAN 2 Tanggul.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan menambah wawasan mengenai implementasi budaya Islami dalam membentuk karakter religius di Sekolah Menengah Atas.

¹¹Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 93.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan kontribusi kepada SMAN 2 Tanggul terkait dengan implementasi budaya Islami dalam membentuk karakter religius.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan menjadi tambahan literatur bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan calon peneliti yang berkeinginan melakukan penelitian terkait Implementasi Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius di SMA.

d. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi pembaca dalam perkembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan pengetahuan yang baru kepada pembaca mengenai Implementasi Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius di SMA.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Adapun istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Budaya Islami

Budaya islami merupakan hasil dari keterkaitan Islam dengan budaya. Budaya Islami berarti budaya yang bernafaskan Islam.¹³ Budaya Islami adalah nilai-nilai Islam menjadi aturan main bersama dalam berbagai aktivitas di sekolah.¹⁴

Budaya Islami yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan budaya islami yang diterapkan di SMAN 2 Tanggul.

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.¹⁵ Karakter religius merupakan hasil yang diharapkan dari implementasi Budaya Islami di SMAN 2 Tanggul.

¹²Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 46.

¹³Susanti, "Internalisasi Budaya Islami pada Anak di Lingkungan Keluarga", *AL-MUNAWWARAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (Januari 2020), 9.

¹⁴Abdurrahman R. Mala, "Membangun Budaya Islami di Sekolah", *IRFANI*, 1 (Juni 2015), 6.

¹⁵Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2021)

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab secara sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaa, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendkatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan peembahsan temuan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat diketahui apa saja yang sudah diteliti, apa saja temuan-temuannya dan bagian-bagian mana yang belum diteliti.¹⁷ Penelitian terdahulu memaparkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dalam hal ini, diharapkan nantinya dalam penyajian penelitian terdahulu bisa menjadi salah satu bukti dari keaslian penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah:

1. Skripsi dari Restu Maulana MP, 2018, yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Restu Maulana MP penelitiannya menekankan pada pengembangan budaya islami di Sekolah Luar Biasa (SLB). Adapun hasil penelitiannya adalah ditemukan beberapa kendala dan solusi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SLB. Kendalanya adalah seperti banyak guru yang kurang bisa mengaji, selain guru PAI, guru lain enggan memberikan contoh shalat.¹⁸

¹⁷Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 45.

¹⁸Restu Maulana MP, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SLB Negeri Kota Batu”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

2. Skripsi dari Hesti Hasan. 2019, yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Besrbasis Budaya Religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.” Pada penelitian yang dibahas oleh Hesti Hasan penelitiannya menekankan pada bimbingan dan pembinaan perilaku budaya religius. Dengan hasil penelitian bahwa budaya religius dapat tercipta dengan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah.¹⁹
3. Skripsi dari Ridwan Efendi. 2020, yang berjudul “Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Islam *Rahmatan Lil ‘Alamin* Siswa Di SMP Negeri 1 Sumbermalang Situbondo.” Pada penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Efendi penelitiannya menekankan pada implementasi budaya religius untuk menumbuhkan islam *rahmatan lil’alamin*. Dengan hasil penelitian bahwa budaya religius diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, budaya religius ditanamkan di dalam kelas dengan pengembangan materi, dan budaya religius ditanamkan pada siswa dengan kegiatan kerohanian.²⁰
4. Renisa Mahasti. 2020, yang berjudul “Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa di SMP Muslim Asia Afrika (Musika)”. Adapun hasil penelitian kegiatan budaya religius yang ada di SMP Muslim Asia Afrika antara lain:

¹⁹Hesti Hasan, “Manajemen Kesiswaan Besrbasis Budaya Religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

²⁰Ridwan Efendi, “Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Islam *Rahmatan Lil ‘Alamin* Siswa Di SMP Negeri 1 Sumbermalang Situbondo.”, (Tesis, IAIN Jember, 2020).

mengedepankan budaya senyum, sapa dan salam, Pendidikan Qur'an Musika (PQM), Musika Jum'at Peduli (MJP), kajian keputrian, semarak musika, dan pesantren kilat ramadhan. Selain itu ada faktor penghambat berupa masih ada sebagian siswa yang kurang minat serta terlambat dalam mengikuti kegiatan budaya religius di sekolah, selain itu faktor lingkungan yang kurang mendukung. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya religius di SMP Muslim Asia Afrika yaitu, pertama peraturan sekolah yang tegas diberlakukan untuk siswa yang tidak tertib dan tidak disiplin, kedua peran aktif guru dalam mengikuti kegiatan budaya religius, ketiga antusias siswa, dan kelima sarana dan prasarana yang disediakan untuk kegiatan sekolah.²¹

5. Skripsi dari Fitri Widhi Lestari, 2021, yang berjudul "Upaya Guru dalam Penanaman Budaya Religius bagi Siswa di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo." Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri Widhi Lestari menekankan pada bagaimana upaya guru dalam menanamkan budaya religius kepada siswa di sekolah. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa di madrasah guru memberikan pendidikan formal dan pendidikan di luar kelas, kemudian budaya religius berdampak baik bagi para siswa.²²

²¹Renisa Mahasti, "Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa di SMP Muslim Asia Afrika (Musika).", (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020).

²²Fitri Widhi Lestari, "Upaya Guru dalam Penanaman Budaya Religius bagi Siswa di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Restu Maulana MP, 2018, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SLB Negeri Kota Batu".	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, juga sama-sama membahas tentang budaya islami.	Peneliti terdahulu meneliti tentang pengembangan budaya islami di SLB Negeri, sedangkan peneliti penerapan budaya islami di SMA Negeri.
2.	Hesti Hasan, 2019, "Manajemen Kesiswaan Berbasis Budaya Religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung".	Sama-sama membahas budaya di sekolah dan menggunakan metode kualitatif.	peneliti terdahulu meneliti tentang budaya religius serta fokus pada manajemen kesiswaan berbasis budaya religius sedangkan peneliti fokus pada implementasi budaya islami.
3.	Ridwan Efendi, 2020, "Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Islam <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> Siswa Di	Sama-sama membahas budaya di sekolah dan menggunakan metode	peneliti terdahulu meneliti tentang proses integrasi, humanisasi, dan pragmatis budaya religius untuk menumbuhkan islam <i>rahmatan lil'alam</i> .

	SMP Negeri 1 Sumbermalang Situbondo.”	kualitatif.	
4.	Renisa Mahasti. 2020, “Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa di SMP Muslim Asia Afrika (Musika)”.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, juga sama-sama membahas tentang budaya religius	Perbedaan penelitian ini menekankan pada pembentukan sikap disiplin dan sasarannya pada siswa di SMP Muslim Asia Afrika (Musika)
5.	Fitri Widhi Lestari, 2021, “Upaya Guru dalam Penanaman Budaya Religius bagi Siswa di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo”.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, juga sama-sama membahas tentang budaya yang diterapkan di sekolah	Peneliti terdahulu berfokus pada bagaimana upaya guru dalam penanaman budaya religius di sekolah, sedangkan peneliti membahas tentang penerapan budaya islami di sekolah.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.

Semakin dalam pembahasan teori maka semakin luas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Budaya Islami

a. Pengertian Budaya Islami

Istilah “budaya” (*culture*) didefinisikan sebagai keseluruhan cara hidup (*way of life*) dalam suatu masyarakat tertentu. Yang juga tersirat adalah bahwa budaya itu “dipelajari” (*learned*) oleh para anggota suatu masyarakat.²³ Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.

Budaya adalah sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia. Adapun perwujudan budaya adalah benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain yang kesemuanya ditunjukkan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Budaya adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami serta mendorong terwujudnya kelakuan.

²³Aniek Rahmaniah, *Budaya dan Identitas* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 1.

Wujud budaya terbagi menjadi tiga aspek: a) sistem budaya (*ideas*), sistem sosial (*activities*), dan benda-benda hasil karya manusia (*artifacts*).

a. Sistem budaya (*ideas*)

Aspek pertama dari budaya adalah berupa sistem budaya yaitu sistem gagasan yang mencakup nilai-nilai, norma-norma, hukum, dan peraturan khusus. Gagasan-gagasan atau ide-ide dalam masyarakat sebagian besar dianut anggota masyarakat yang berada dalam alam pikiran manusia sebagai pendukung budaya. Oleh karena berada dalam alam pikiran manusia maka tempatnya tentu saja di dalam kepala manusia. Gagasan-gagasan yang ada pada kepala manusia tak dapat diketahui pasti, kecuali kalau telah dituangkan ke dalam sebuah wadah yang nyata, baik secara lisan ataupun tulisan.

b. Sistem sosial (*activities*)

Aspek kedua adalah sistem sosial (*activities*) yaitu mengenai tindakan dari manusia itu sendiri. Sistem sosial terdiri dari kegiatan-kegiatan manusia yang berinteraksi antara satu dengan yang lain dari waktu ke waktu yang terjadi secara terus menerus, selalu mengikuti pola tertentu berdasarkan adat perilaku.

c. Benda-benda hasil karya manusia (*artifacts*)

Aspek yang ketiga yakni benda-benda hasil karya manusia (*artifacts*) yang dibuat manusia sejak masa lampau sampai masa kini. Oleh sebab itu benda-benda budaya itu ada yang kuno, seperti bangunan-bangunan candi, kuil, dan lain-lain. Selain itu ada juga benda-benda budaya modern hasil teknologi maju seperti televisi, radio, komputer, dan lain-lain. Semua benda-benda sebagai hasil karya manusia mempunyai sifat-sifat konkrit, karena dapat dipergunakan dan dinikmati oleh manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia.²⁴

Ketiga aspek atau wujud budaya itu dalam kenyataannya tidak terpisah antara satu dengan yang lain, tetapi hanya dapat dibedakan.

Menurut Koentjoroningrat terkait tentang budaya, menyimpulkan bahwa budaya terbagi menjadi tujuh unsur, yaitu sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan bahasa dan kesenian.²⁵

a. Sistem Religi

Sistem religi meliputi kepercayaan yang berkaitan dengan keyakinan seorang individu, nilai yang dianut, pandangan hidup, komunikasi keagamaan dan upacara

²⁴Mazzia Luth, *Kebudayaan* (Padang: IKIP Padang, 1994), 7-11.

²⁵Sumarto, "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian, Dan Teknologi", *Jurnal Literasiologi*: 2 (Juli – Desember 2019), 149-151.

keagamaan. Kepercayaan membentuk pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman sosial. Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut. Dalam usaha untuk memecahkan pertanyaan mendasar yang menjadi penyebab lahirnya asal mula religi tersebut, para ilmuwan sosial berasumsi bahwa religi suku-suku bangsa di luar Eropa adalah sisa dari bentuk-bentuk religi kuno yang dianut oleh seluruh umat manusia pada zaman dahulu ketika kebudayaan mereka masih primitif.

b. Sistem Organisasi dan Kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial merupakan unsur antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjoroningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga

inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

c. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Tiap kebudayaan selalu memiliki suatu pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya.

d. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian meliputi jenis pekerjaan dan penghasilan. Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan lainnya.

e. Sistem Teknologi dan Peralatan

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-

benda tersebut. Bahasan tentang kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

f. Bahasa

Bahasa adalah alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan, baik lewat tulisan, lisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicarannya. Kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

g. Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Kesenian adalah dapat berupa seni patung, seni rupa, seni gerak, lukis, gambar, rias, vocal, musik/seni suara, bangunan, kesusastraan, dan drama.

Islami adalah istilah umum yang merujuk kepada nilai keislaman yang melekat pada sesuatu. Sesuatu yang dimaksud bisa saja dalam bentuk karya seni, tradisi, pendidikan, budaya, sikap hidup, cara pandang, teknologi, ajaran, produk hukum,

lembaga, negara, dan lain-lain. Sesuatu disebut islami apabila nilai-nilai yang terkandung atau sistem yang bekerja di dalamnya mengadopsi ajaran islam.²⁶

Budaya islami adalah budaya yang berkaitan tentang tradisi yang islami. Budaya islami adalah norma hidup yang bersumber pada syariat Islam.²⁷ Budaya islami pasti selalu dikaitkan dengan Islam karena merupakan agama. Budaya Islami di sekolah adalah budaya yang dibangun dengan dasar nilai-nilai keislaman. Budaya islami di sekolah adalah suatu usaha untuk terwujudnya nilai-nilai keislaman sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh pihak sekolah.²⁸ Budaya akan mengantarkan seseorang menuju kebiasaan yang akan diterapkan sehari-hari, sama halnya dengan sebuah budaya sekolah akan membentuk kebiasaan warga sekolah.

Budaya islami merupakan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan bersumber dari agama islam.²⁹

Budaya islami sekolah adalah upaya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu kebiasaan dalam berperilaku dan budaya sekolah yang diikuti oleh seluruh warga di dalam lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah sangat berperan

²⁶<https://id.m.wikipedia.org/wiki/islami>

²⁷Isnainy Ma'rifatul Hukama, "Penanaman Budaya Islami pada Anak Didik di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

²⁸Suhriyanto, "Manajemen Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019).

²⁹Dindin Alawi, dkk, "Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (2022), 2517.

dalam membangun budaya islami di sekolah, karena kepala sekolah menjadi teladan dan segala perilaku positifnya dapat dicontoh oleh warga sekolah.

Menurut Noor dalam Cristanty menjelaskan bahwa konsep pengembangan kegiatan dan lingkungan sekolah/madrasah berbudaya islami meliputi: (1) Internalisasi nilai, dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keberagaman kepada para peserta didik, terutama tentang tanggungjawab manusia sebagai pemimpin yang bijaksana, (2) Keteladanan, peserta didik dalam pertumbuhannya membutuhkan sebuah contoh. Dalam Islam contoh yang dibutuhkan itu disebut *uswatun hasanah* atau keteladanan, (3) Pembiasaan, suatu pembiasaan juga dibutuhkan dalam pengembangan budaya islami di sekolah.³⁰

b. Fungsi Budaya Islami

Secara garis besar, budaya islami terbagi menjadi dua fungsi, budaya islami sebagai orientasi moral dan budaya religius sebagai internalisasi nilai agama.

a. Budaya Islami Sebagai Orientasi Moral

Moral adalah keterikatan spiritual pada norma-norma yang telah diterapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat atau berasal dari tradisi berpikir secara

³⁰Rida Amilia Cristanty, dkk, "Budaya Islami Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai", *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2 (2022), 297.

ilmiah. Keterikatan spiritual tersebut akan mempengaruhi keterikatan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan norma yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan, perasaan dan menetapkan tindakan.

Keterikatan pada norma-norma agama akan membentuk sikap tertentu dalam menyikapi segala persoalan. Moral yang dilaksanakan atas pijakan agama, maka pertimbangan-pertimbangan moralnya akan lebih berorientasi pada kewajiban beragama. Sedangkan sumber-sumber moral lainnya hanya dibenarkan manakala dianggap sesuai dengan ajaran agama. Segala tindakan moral yang didasari ketentuan agama muncul karena rasa tanggung jawab kepada Allah SWT.

Budaya islami terbentuk dari keterikatan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadikan seseorang dapat mengukur kebenaran suatu hal sudut pandang agama. Sebagai orientasi moral, budaya religius bermakna keterikatan spritual pada norma-notma ajaran agama yang akan menjadikan acuan pertama ukuran moral.

b. Budaya Islami Sebagai Internalisasi Nilai Agama

Internalisasi nilai agama adalah proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati. Sehingga ruh dan niwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan

diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta semangat untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijalankan oleh pemeluknya. Nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang. Jika kepribadian dan budaya islaminya akan muncul dan terbentuk maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.³¹

c. Tujuan Budaya Islami

Tujuan diwujudkannya budaya Islami di sekolah adalah untuk membentuk kepribadian muslim siswa yang berakhlak mulia, agar tidak menyimpang dari nilai-nilai agama Islam. Jadi, dengan adanya budaya Islami di sekolah, seorang siswa akan dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Hal ini merupakan cara perbaikan untuk perilaku keagamaan siswa, di mana kepala sekolah, guru, dan karyawan

³¹Moh. Jalil Ihsan, "Manajemen Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius di SMA Negeri 1 Batuan Sumenep" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan, menjaga dan mengelola budaya Islami di sekolah.³²

Oleh karena itu. Budaya Islami yang dikembangkan di sekolah atau madrasah diharapkan menjadi ujung tombak keberhasilan lembaga dalam mengadakan proses-proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam dunia pendidikan.

d. Unsur-unsur Budaya Islami

Terdapat beberapa unsur-unsur nilai dalam budaya islami, di antaranya:

a. Nilai Ibadah

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah untuk menjalankan shalat.

Sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya cukup pada

³²Muhammad Syaikhul Hadi, "Pembentukan Budaya Islami Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren MAN Lumajang)" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

ibadah *mahdhah* saja akan tetapi mencakup ibadah *ghairu mahdhah*.

b. Nilai *Ruhul Jihad*

Ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu, *habl min allah*, *habl minannas*, dan *habl minal-'alam*. Dengan adanya komitmen *ruhul jihad*, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang ditetapkan dalam perilaku sehari-hari. Sedangkan kedisiplinan merupakan ketaatan seseorang terhadap aturan yang telah ditetapkan tanpa adanya perintah atau peringatan untuk melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut.

d. Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai amanah merupakan nilai universal. Nilai amanah ini harus diinternalisasikan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya. Apabila nilai sudah

terinternalisasi dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya.

Nilai yang tidak kalah penting adalah nilai ikhlas. Setiap manusia dalam segala perbuatan diharapkan dapat ikhlas, karena hal ini akan menjadikan amal tersebut mempunyai arti.

e. Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam menciptakan budaya islami di lembaga pendidikan, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik.

f. Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai amanah harus diinternalisasikan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya. Apabila di lembaga pendidikan, nilai ini sudah diinternalisasikan dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya.

Nilai yang tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai ikhlas. Setiap manusia dalam segala perbuatan diharapkan dapat ikhlas, karena hal itu akan menjadikan amal tersebut mempunyai arti. Terlebih lagi dalam pendidikan, pendidikan haruslah dijalankan dengan ikhlas,

karena hanya dengan ikhlas, pendidikan yang dilakukan dan juga segala perbuatan manusia akan mempunyai arti di hadapan Allah SWT.³³

e. Faktor Terbentuknya Budaya Islami

Budaya Islami berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya budaya Islami tidak terlepas dari dukungan kelompok. Selain itu, proses pembentukan budaya Islami dipengaruhi oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah yang mengartikan visi, nilai, dan filsafat sekolah kepada seluruh masyarakat sekolah untuk bertindak dan berperilaku secara Islami.

Menurut Uhar Suharsaputra dalam Muhammad Syaikhul Hadi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya budaya Islami adalah:

- 1) Filosofi, yaitu filosofi organisasi yang dianut bersama secara luas. Dalam hal ini filosofi yang dianut bersama adalah Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Norma, yaitu memberikan sarana yang jelas untuk membantu masyarakat sekolah memahami aspek-aspek budaya sekolah. Dalam hal ini adalah norma-norma Islam. Seperti contoh kaidah-kaidah Islamiyah dan hukum-hukum Islam.

³³Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), 60-67.

- 3) Nilai, nilai merupakan kepercayaan pada sesuatu yang dikehendaki. Dalam hal ini adalah nilai-nilai keislaman, yaitu terkait ilmu Tauhid, ilmu Aqidah Akhlak.
- 4) Peraturan Sekolah. Peraturan yang dikeluarkan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan budaya Islami. Peraturan sekolah memuat tentang hak, kewajiban, sanksi, dan penghargaan bagi peserta didik, kepala sekolah, guru, dan karyawan.
- 5) Tenaga Pembina. Pembina terdiri dari beberapa komponen yaitu, kepala sekolah, guru agama Islam, guru umum atau tenaga kependidikan lainnya yang melakukan bimbingan, arahan, dan pengawasan terhadap segenap aspek yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik di sekolah.
- 6) Sarana dan Prasarana, untuk menciptakan suasana sekolah berbudaya Islami adalah ketersediaannya sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan sekolah.³⁴

1. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter atau watak adalah perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi sebuah tanda khusus untuk membedakan antara satu orang dengan

³⁴Muhammad Syaikhul Hadi, "Pembentukan Budaya Islami Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren MAN Lumajang)" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

orang lainnya.³⁵ Karakter merupakan ciri khas seseorang atau kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Karakter merupakan sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.³⁶ Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang daripada yang lain.³⁷

Menurut Imam Ghazali dalam Kurniawan menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu melakukan segala perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³⁸ Karakter merupakan kumpulan dari tingkah laku baik.

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq*, *sajiyyah*, *thabu'u* (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan *syakhshiyah* yang artinya kepribadian.³⁹ Karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Karakter dipandang sebagai cara berpikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan

³⁵Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 61.

³⁶<https://kbbi.web.id/karakter.html>

³⁷Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 5.

³⁸Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 65.

³⁹Ini Putu Suwardani, *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020), 21.

dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu bertanggungjawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat.⁴⁰ Karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya.⁴¹

Sedangkan religius menurut KBBI adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan dengan religi.⁴² Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴³ Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia.

Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai

⁴⁰Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakat Publishing, 2018), 39.

⁴¹*Ibid*, h. 53.

⁴²<https://kbbi.web.id/religius.html>

⁴³Nur Iftitahul Husniyah, *Religious Culture dalam Pengembangan Kurikulum PAI*, Vol. 9 No. 2(Desember 2015).

dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁴ Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Fungsi Karakter Religius

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) fungsi karakter religius adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan

Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku yang baik.

b. Perbaikan

Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

c. Penyaring

Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.⁴⁵

⁴⁴Esmael dan Nefi, "Implementasi Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabays", *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (Mei, 2018), 19.

⁴⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional - UUSPN

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa fungsi karakter religius dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

- a) Fungsi pengembangan. Penguatan karakter religius pada guru mampu menjadikan pribadi yang berperilaku baik.
 - b) Fungsi perbaikan. Kiprah pendidikan mampu memperkuat rasa tanggung jawab dalam penguatan potensi pada guru yang lebih bermartabat.
 - c) Fungsi penyaringan. Penguatan karakter religius pada guru mampu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.
- c. Tujuan Karakter Religius

Tujuan pendidikan karakter religius menurut Abdullah dalam Siti Khoiriyah adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia.⁴⁶ Menurut Abu Fatah Jalal dalam Halid Hanafi, dkk mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai *abdi* atau hamba Allah SWT.⁴⁷ Hal tersebut senada dengan konsep tujuan pendidikan Islam aspek *ruhiyyah* menurut Abdullah dalam Siti Khoiriyah “untuk peningkatan jiwa dari kesetiaannya

⁴⁶Siti Khoiriyah, “Model Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Berbasis Tripusat Pendidikan” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

⁴⁷Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 59.

pada Allah SWT semata, dan melaksanakan moralitas Islami yang telah diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW”.⁴⁸

d. Faktor Terbentuknya Karakter Religius

Dalam penerapan karakter religius terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter religius yaitu:

a. Peran Guru

Peran guru hadir membantu membangun dan mengembangkan karakter setiap anak didiknya. Lingkungan keluarga pun turut berperan dalam membangun karakter seseorang. Namun, peran gurulah yang dianggap paling vital karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama di bangku sekolah. Setiap guru harus menjalani pendidikan karakter terlebih dahulu dibandingkan anak didiknya. Karena bagaimanapun, guru yang tidak memiliki karakter baik tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.

b. Peran Orang tua

Orang tua wajib menjadi teladan bagi anak dalam perkembangan kejiwaannya. Jika orang tua memberikan negatif di mata anak, jangan berharap anak akan mempunyai perilaku positif. Dan sudah semestinya orangtua dalam suatu

⁴⁸*Ibid*, h. 32.

rumah tangga harus benar-benar telah memiliki kepribadian yang baik dan mantap dalam moralitasnya.

c. Peran Masyarakat

Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap di tengah masyarakat. Akibatnya, di satu sisi, pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia kian terdidik intelektualnya. Namun, di sisi lain, pendidikan yang diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya. Maraknya aksi kekerasan, korupsi, dan sederet gambaran tentang perilaku amoral mengharuskan untuk mendeain ulang sistem pendidikan yang berbasis kepada keluhuran akhlak, tata etika, dan moralitas. Antara kehidupan dan pendidikan bagaikan sebuah skema listrik paralel. Keduanya saling terkait satu sama lain. Implikasinya, jika masyarakat menghendaki tersedianya kehidupan yang sejahtera, isi dan proses pendidikan harus diarahkan pada pemenuhan kebutuhan tersebut.⁴⁹

2. Strategi Penerapan Budaya Islami

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka menciptakan budaya sekolah. Disamping itu, kepala sekolah juga memiliki peran yang cukup besar untuk

⁴⁹Moh. Abdul Malik, "Pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 7 MTs Negeri 2 Sidoarjo" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

mengadakan perubahan-perubahan. Salah satu model perencanaan perubahan mendasar yang dikemukakan oleh Kurt Lewin dengan teori *Lewin's three-step procedure of change* (teori tiga langkah prosedur perubahan), bahwa dalam melakukan upaya dan langkah perubahan organisasi melalui tiga langkah prosedur⁵⁰, yaitu:

1) Pencairan (*Unfreezing*)

Langkah ini biasanya meliputi usaha penurunan tegangan-tegangan dalam suatu organisasi ke taraf yang ada pada saat sekarang. *Unfreezing* ini kadangkala dicapai dengan memberikan informasi yang menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan antara perilaku yang diinginkan oleh anggota organisasi dan perilaku yang senyatanya dijalankan sekarang ini. Banyak cara dilakukan dalam langkah pencarian kebekuan ini, misalnya untuk mengurangi rasa saling curiga pencariannya dilakukan dengan cara *catharsis*, atau partisipasi dalam sesi latihan jabatan.

2) Tindakan (*Movement*)

Langkah kedua ialah melakukan tindakan yang akan mengubah sistem sosial dari tingkat perilaku aslinya ke

⁵⁰Kurt Lewin dalam Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi; Proses Diagnosa dan Intervensi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1997, hlm: 51-52.

suatu tataran perilaku yang baru. Hal ini meliputi perubahan *values*, kepercayaan, sikap, cara kerja, dan prosedur kerja. Tindakan perubahan ini misalnya bisa berupa penyusunan kembali organisasi (*restructuring*), pembinaan tim kerja, atau sejumlah tindakan intervensi yang dianggap memadai bagi situasi persoalannya.

3) Pengentalan kembali (*Refreezing*)

Langkah ketiga ini berusaha menstabilkan organisasi pada suatu tingkat keseimbangan baru. Biasanya tindakan ini dicapai melalui penggunaan suatu mekanisme yang sangat membantu, yang mendorong organisasi ke taraf tersebut. Mekanisme yang membantu itu antara lain dapat berupa kultur organisasi, norma organisasi, kebijaksanaan, dan struktur organisasi. Dikatakan pengentalan karena untuk relatif yang cukup lama organisasi sudah menemukan sistem baru, setelah dilakukan perubahan dalam tahap kedua di atas. Langkah pengentalan dari sistem baru ini, dapat berupa diciptakannya sistem kolaborasi untuk mengganti sistem persaingan diantara rekan dan unit sekerja, cara pendekatan baru dalam memimpin dan mengarahkan orang atau sistem

penghargaan yang mampu mendorong perubahan perilaku pekerja.

Menurut Kurt Lewin sebagaimana yang dikutip oleh Khotibul Umam, menciptakan suatu perubahan yang berdampak positif dan berjangka waktu lama, berarti sama halnya dengan melakukan pencairan dan pengendoran (*unfreezing* dan *unlocking*) dari suatu tingkat sistem sosial yang berlaku sekarang di dalam suatu organisasi.⁵¹

Sedangkan menurut Asmaun Sahlan, strategi pembudayaan nilai-nilai religius di sekolah dapat dilakukan melalui tiga cara:

- 1) *Power Strategy*, yakni strategi pembudayaan atau penerapan budaya religius di sekolah dengan cara melalui kekuasaan atau menggunakan *people power's*. Dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaan sangat dominan dalam melakukan perubahan.
- 2) *Persuasive Strategy*, yakni pembudayaan nilai-nilai religius dengan cara menciptakan opini yang kelak diyakini dan berlaku pada warga sekolah.
- 3) *Normative Re-educative*, yakni strategi pembudayaan nilai-nilai religius dengan menanamkan dan mengganti paradigma

⁵¹Khotibul Umam. *Relasi Kepemimpinan dan Budaya Organisasi; Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di Madrasah*, 2022. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, hlm: 105.

berfikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.

People power di sini adalah pemimpin lembaga pendidikan yakni kepala sekolah. Dengan segala kekuasaan dan kewenangannya kepala sekolah akan mengkondisikan sekolah agar berbudaya Islami. Strategi ini dikembangkan melalui pendekatan perintah atau larangan. Jadi melalui peraturan sekolah akan membentuk sanksi dan *reward* pada warga sekolah sehingga warga sekolah secara tidak sadar akan membentuk suatu budaya yang bila diarahkan ke Islami akan tercipta budaya Islami.

Kedua, yakni *persuasive strategy* yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga pendidikan. Strategi ini dapat dikembangkan melalui pembiasaan misalnya membiasakan membaca Al-Quran sehingga akan membentuk budaya islam baru.

Ketiga yakni *normative-educative*, strategi ini dapat dikembangkan melalui pendekatan persuasif, keteladanan, atau mengajak warga sekolah secara halus dengan memberikan alasan yang baik agar bisa meyakinkan mereka.

Strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Sedangkan pada strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan

pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dan memberikan alasan baik yang bisa meyakinkan mereka. Sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula dengan membuat aksi atau inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, sehingga aksi-aksi tersebut dapat merubah dan membawa perkembangan yang lebih baik.⁵²

3. Strategi Penerapan Karakter Religius

Di era globalisasi yang ditandai dengan semakin meningkatnya kemajuan teknologi terutama di bidang informasi dan komunikasi menyebabkan terjadinya perubahan sosial budaya pada masyarakat dan dapat berdampak pula pada perubahan karakter. Permasalahan pembangunan karakter yang begitu kompleks tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan pendekatan secara tunggal namun harus menggunakan pendekatan komprehensif atau pendekatan yang luas dan meliputi segala hal.

Adapun strategi penerapan karakter di sekolah menurut Darwis terdiri dari beberapa hal yang dapat diterapkan di antaranya adalah:

⁵²Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 114.

1. Penerapan Melalui Metode *Inkulkasi* (penanaman nilai-nilai karakter)

Penerapan *Inkulkasi* nilai-nilai atau karakter dilakukan melalui pembiasaan sebagai bagian dari budaya karakter di sekolah. Kegiatan tersebut antara lain:

1) Budaya membiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), melalui budaya 5S peserta didik sejak tiba di sekolah, dalam pembelajaran, aktivitas di lingkungan sekolah hingga pulang saling bertegur sapa baik terhadap guru, antar peserta didik maupun terhadap tamu sekolah. Dengan demikian, suasana di sekolah menjadi penuh dengan kehangatan, ramah sehingga membuat peserta didik nyaman berada di sekolah.

2) Budaya ilmu amaliah dan amal ilmiah melalui pembiasaan membaca ayat suci Al-Qur'an pada setiap hari, sedangkan bagi yang non-muslim mengamalkan sesuai agamanya masing-masing. Pembiasaan ini dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan pengamalan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Harapannya peserta didik memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

2. Penerapan Melalui Keteladanan

Metode keteladanan di sekolah yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam bertutur kata, dalam sikap, dan tindakan sehingga peserta didik termotivasi serta meniru perilaku yang dilakukan oleh gurunya.

3. Penerapan Melalui Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai suatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.

Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan sholat, tatkala mereka berusia tujuh tahun.⁵³

قال : عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده رضي الله عنه قال

⁵³ Haerul Akmal (2021, Januari 24). *Mendidik Anak Sholat Ala Rasulullah SAW*. <https://tarbiyah.unida.gontor.ac.id/mendidik-ala-rasulullah>

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، « : رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Dari Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknyaradhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallambersabda, "Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat saat mereka berusia tujuh tahun! Pukullah mereka untuk melaksanakan shalat ketika berusia sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka!"(HR. Abu Dawud).⁵⁴

4. Penerapan Melalui Nasehat

Pendidikan karakter yang dilakukan dengan penerapan nasehat adalah sangat penting karena nasehat dapat membuka mata peserta didik dan dapat mendorong dirinya dengan akhlak yang baik.

Karakteristik utama sebuah nasehat adalah menggunakan perkataan lembut dan mengandung motivasi tidak ada unsur menyakiti perasaan, dengan kata lain nasehat adalah perkataan yang membangun kesadaran diri seseorang untuk mau melaksanakan kebaikan. Di dalam nasehat ada untus memerintah, melarang, dan menganjurkan dengan disertai alasan-alasan atau dalil-dalil. Dalam nasehat juga terdapat unsur penjelasan

⁵⁴Alfiah, *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), 44

konsekuensi dari sebuah perbuatan yang sedang dinasehatkan.

5. Penerapan Melalui Manajemen Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sangat strategis dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Karena kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi yang sangat besar di sekolah dan lingkungannya, kepala sekolah adalah sebagai pendidik, manajer, administrasi, pengawas, pemimpin dan motivator.

Disamping guru, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengorganisasikan, menggerakkan, dan menelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Untuk itu kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan mengenai implementasi pendidikan karakter

untuk meningkatkan mutu sekolah.

6. Penerapan Melalui Peran Guru

Pada saat sekarang ini peran guru sangat penting walaupun di tengah arus kemajuan ilmu teknologi yang kian pesat seperti laju informasi yang bisa langsung diterima bukan dari guru, namun dari alat-alat canggih seperti handphone, TV, radio dan lain-lain. Dalam menyikapi hal ini guru dituntut dapat memberikan bimbingan dan nasihat terhadap peserta didik serta dapat memerankan perannya sesuai dengan kebutuhan ataupun tuntutan masyarakat.

7. Penerapan Melalui Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling adalah upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah-masalah yang dihadapinya baik sekarang maupun masa yang akan datang. Dalam pendidikan, bimbingan konseling mewakili hasrat masyarakat untuk membantu individu.

8. Penerapan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Suasana sosial di sekolah juga terbentuk dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ada bermacam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk

mengembangkan karakter, seperti kegiatan olah raga, kesenian, pecinta lingkungan, pelayanan sosial, klub membaca, menjaga kualitas lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi ajang bagi para siswa untuk mengembangkan kebiasaan berbagi, rendah hati, jujur, berempati, peduli, bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab, serta mengembangkan rasa percaya diri dan kepemimpinan.

9. Penerapan Melalui Pembelajaran

Pendidikan karakter melalui penerapan pembelajaran sangat penting sekali. Seorang guru harus dapat menemukan materi pelajaran yang dapat dijadikan sarana untuk membentuk karakter siswa. Semua mata pelajaran maupun materi yang diajarkan oleh guru dapat dijadikan sebagai sarana yang harus dikuatkan untuk membentuk karakter siswa.

10. Penerapan Melalui Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa

Kepala sekolah, guru dan orang tua merupakan pihak yang diharapkan mampu menjalin kerjasama yang baik dalam dunia pendidikan. Orang tua sebagai pihak yang memegang kendali anak dengan waktu yang cukup lama dalam sehari dan selaku pelaksana pendidikan informal memiliki kontribusi yang sangat besar dalam

keberhasilan pendidikan bagi siswa.⁵⁵

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) dalam Muhammad Sholeh Hapudin menyebutkan beberapa nilai pendidikan karakter yang termasuk dalam strategi yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁵⁶ Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

⁵⁵<https://umnaw.ac.id/wp-content/uploads/2021/08/BUKU-IMPLEMENTASI-P-KARAKTER.docx>

⁵⁶Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Anak* (Jakarta: Tazkia Press, 2018), 31- 33.

Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

3. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

4. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

5. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang ada.

6. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

7. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

8. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

9. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

10. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik lainnya.

11. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

12. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

13. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

14. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

15. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

16. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

17. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁵⁷

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁵⁸

Sesuai dengan metode penelitian pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus maka, penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk memahami secara fokus dan mendalam. Mendalam ini dimaksudkan untuk meneliti tentang Implementasi Budaya Islami Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) Cet. Ke-28, hlm. 4.

⁵⁸Adhi Kusuma dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019), hlm. 8-9.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 2 Tanggul yang terletak di Jl. Salak No. 126, Krajan, Tanggul Wetan, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi ini adalah yang pertama, SMAN 2 Tanggul memiliki misi sekolah yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengembangan budaya sekolah yang religius. Jadi, SMAN 2 Tanggul diharapkan mampu mencetak *output* yang tidak hanya cerdas di bidang akademik saja, melainkan juga sanggup dalam membentuk hubungan yang baik antara Sang Pencipta dan juga masyarakat. Alasan kedua, karena sekolah tersebut yang *notabene* sekolah negeri, namun tetap mengajarkan nilai-nilai religius melalui budaya islami yang diterapkan, dan menjadi nilai plus dan membedakan dengan sekolah negeri lainnya.

C. Subyek Penelitian/Sumber Data

Subjek penelitian berisi uraian data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶⁰

⁵⁹Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 47.

⁶⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

Subyek penelitian atau informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶¹

Adapun terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian⁶². Data direkam atau dicatat oleh peneliti. Informan dalam hal ini adalah:

- a. Imam Suja'i, S.Pd, MM. Selaku Kepala Sekolah
- b. Triyanto, S.Pd. Selaku Waka Kesiswaan
- c. Tamam Ali Roziqi, Spd. Selaku Staff Kurikulum
- d. Tutik Sri Utami, M.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam
- e. Fafa siswa kelas X A dan Livanti kelas XI B selaku anggota

Remaja Masjid

2. Data sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan⁶³. Data sekunder dapat diperoleh dari :

- a. Profil SMA Negeri 2 Tanggul

⁶¹Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung: CV. Hira Tech, 2019), 59.

⁶²Adhi Kusuma dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019), hlm. 34.

⁶³Ibid

b. Data-data mengenai Budaya Islami seperti foto kegiatan budaya islami, foto sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan budaya islami, dokumen tertulis seperti banner dan tulisan-tulisan islami di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.⁶⁴

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan penelitian meliputi:

1) Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti yang datang ke tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁶

Adapun hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti di SMAN 2 Tanggul adalah:

⁶⁴Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 58.

⁶⁵J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 112.

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian*, 413.

- a. Kondisi obyektif sekolah SMAN 2 Tanggul
- b. Proses Implementasi Budaya Islami dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Tanggul.
- c. Kondisi peserta didik ketika Implementasi Budaya Islami dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Tanggul

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yang berisi dari bagian terstruktur dan tidak terstruktur dengan pertanyaan tipe standar dan terbuka.⁶⁷ Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat, dan ide-idenya.⁶⁸ Dengan harapan teknik yang digunakan, peneliti dapat memperoleh data dan keterangan yang lengkap dan mendalam yang berkaitan dengan:

- a. Strategi Penerapan Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Tanggul.

⁶⁷Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019),118.

⁶⁸Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 64.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Tanggul.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.⁶⁹ Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa teks tulisan, artefak, gambar, maupun foto.⁷⁰

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data sekolah, antara lain:

- a. Profil lembaga SMAN 2 Tanggul
- b. Visi dan misi lembaga SMAN 2 Tanggul
- c. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan Implementasi Budaya Islami dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa
- d. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan Implementasi Budaya Islami dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Tanggul.

⁶⁹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 75.

⁷⁰A. Mari Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedis Group, 2015), 391.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷¹

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data

⁷¹Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017), 71.

yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika menganalisis data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Tahap penyajian data yaitu berupa hasil wawancara yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Langkah ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya,

penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.⁷²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kreadibilitas yaitu triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Triangulasi dalam pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Jenis-jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷³

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan lima sumber data tersebut.

⁷²Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Edisi Ketiga* (USA: SAGE Publication, Inc, 2014), 12-14.

⁷³Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),94

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dibuktikan dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner, bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Menggunakan bahan referensi merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya rekaman bukti wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto.⁷⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan adalah penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenar-benarnya, sampai pada penelitian laporan.⁷⁵

a. Tahap Pra-Lapangan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 497.

⁷⁵Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),154.

- 3) Meyusun perizinan
 - 4) Memilih informan
 - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan
- 1) Memahami latar belakang penelitian
 - 2) Memahami lapangan penelitian
 - 3) Menyempurnakan data yang belum lengkap
- c. Tahap Pasca Pelaksanaan
- 1) Menganalisis data yang diperoleh
 - 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
 - 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus peneliti.⁷⁶

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Tanggul

Sebelum menjadi SMA Negeri 2 Tanggul, sekolah ini mengalami tujuh kali perubahan nama yakni sebagai berikut:

1. SMA FIP UNIBRAW Malang cabang Jember di Tanggul
2. SMA IKIP Malang cabang Jember di Tanggul
3. SMA FIP UNED Tanggul
4. SMA FKIP UNED Tanggul
5. SMA Negeri 2 Tanggul
6. SMU Negeri 2 Tanggul
7. SMA Negeri 2 Tanggul

Perubahan nama tersebut erat kaitannya dengan riwayat FKIP UNED Jember. Pada mulanya UNED adalah Universitas swasta dengan nama Universitas Tawangalun. Pada saat itu di Malang ada sebuah Universitas swasta dengan nama Universitas Brawijaya (UNIBRAW) Malang. Pada tahun 1963 pemerintah berkenan

⁷⁶Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 94.

menegerikan salah satu dari Universitas tersebut, sedang keduanya menginginkan status tersebut. Untuk ini pemerintah memutuskan untuk menegerikan UNIBRAW dan Universitas Tawangalun sebagai cabangnya, maka berubahlah nama Universitas Tawangalun menjadi Universitas Brawijaya (UNIBRAW) Malang cabang Jember, Pada saat itu UNIBRAW Malang cabang Jember memiliki enam fakultas 1) Fak. Pertanian, 2) Fak. Hukum, 3) Fak. Sospol, 4) Fak. Ekonomi, 5) Fak. Sastra, 6) Fak. Ilmu Pendidikan (FIP). Pada tahun 1965, Fakultas Ilmu Pendidikan mendirikan sekolah – sekolah percobaan di beberapa daerah di Kabupaten Jember, sekolah-sekolah tersebut adalah :

1. SMP FIP UNIBRAW Malang cabang Jember di Arjasa.
2. SMP FIP UNIBRAW Malang cabang Jember di Jember.
3. SMP FIP UNIBRAW Malang cabang Jember di Sempusari – Mangli
4. SMA FIP UNIBRAW Malang cabang Jember di Jember.
5. SMA FIP UNIBRAW Malang cabang Jember di Ambulu
6. SMA FIP UNIBRAW Malang cabang Jember di Tanggul.

Pada tahun 1967, FIP UNIBRAW Malang cabang Jember berubah nama menjadi IKIP Malang cabang Jember, maka nama – nama sekolah percobaan tersebut juga berubah. SMA FIP UNIBRAW

Malang cabang Jember di Tanggul berganti nama SMA IKIP Malang cabang Jember di Tanggul. Karena UNIBRAW Malang cabang Jember berubah nama dan status menjadi Universitas Negeri Jember (UNED), maka SMA IKIP Malang cabang Jember di Tanggul berganti nama SMA FIP UNED Tanggul. Pada tahun 1982, FIP UNED Jember berganti nama FKIP UNED Jember, nama SMA FIP UNED Tanggul juga berubah menjadi SMA FKIP UNED Tanggul dan berubah menjadi SMA Negeri 2 Tanggul pada tahun 1988.

Selain ada pergantian nama sekolah, terdapat pula pergantian kepala sekolah. Jadi,selama sekolah-sekolah percobaan tersebut dikelola oleh FKIP UNED Jember, maka pejabat Kepala Sekolah ditentukan oleh FKIP UNED Jember. Mereka pada umumnya adalah pegawai yang sudah berstatus negeri.⁷⁷

2. Profil Sekolah SMA Negeri 2 Tanggul

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 2 TANGGUL
NPSN	:20523848
Status Sekolah	: Negeri
Nama Kepala Sekolah	: Imam Suja;i, S,Pd. MM.
Alamat	: Jl. Salak No.126
Desa/Kelurahan	: Desa Tanggul Wetan
Kode Pos	: 68166
Kecamatan	: Tanggul

⁷⁷SMA Negeri 2 Tanggul, dokumentasi.

Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: (0336) 441014
Email	: sma2_tanggul39@yahoo.com
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Akreditasi	: A (Unggul) dengan nilai 92
SK Pendirian Sekolah	: 052/0/1988
Tanggal SK Pendirian	: 1988-02-08
SK Izin Operasional	: 052/0/1988
Tanggal SK Izin Operasional	: 1988-02-08

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 2 Tanggul

Tabel 4.2⁷⁸

No.	NAMA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	MASA JABATAN
1.	Imam Suja'i, S.Pd. MM	Kepala Sekolah
2.	Dra. Hj. Siti Aminah	Guru bimbingan dan konseling
3.	Drs. H. Timbul Wahono	Guru olahraga
4.	Nur Akhmad, S.Pd.	Guru biologi
5.	Drs. Sururi Ismail	Guru sejarah
6.	Rr. Berly LDLH, S.Pd.	Guru biologi

⁷⁸SMA 20Negeri 2 Tanggul, dokumentasi

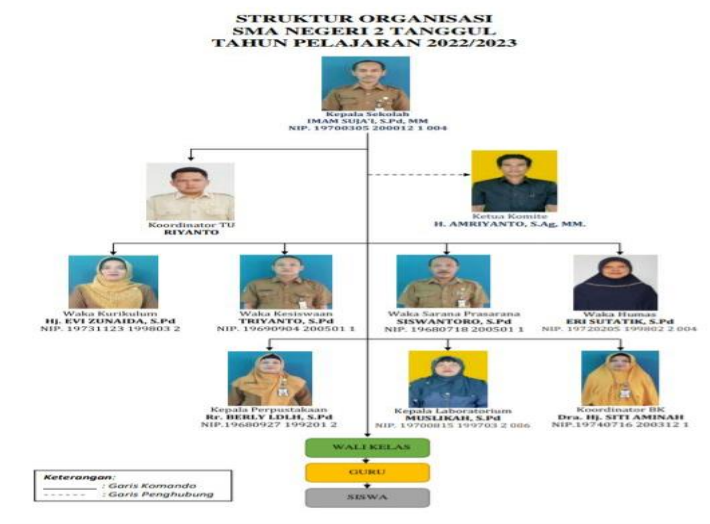
7.	Muslikah, S.Pd	Guru fisika
8.	Indah Nursantu, S.Pd	Guru sejarah
9.	Drs. Mustakip, M.Pd	Waka humas dan guru bahasa indonesia
10.	Eri Sutatik, S.Pd	Guru bahasa Indonesia
11.	Hj. Evi Zunaidah, S.Pd	Waka kurikulum dan guru biologi
12.	Muhammad Soleh, S.Pd, MM	Guru fisika
13.	Imroatus Solekhah, S.Pd	Guru matematika
14.	Budi Muttaqin, S.Pd, M.Pd	Guru bahasa inggris
15.	Siswanto, S.Pd	Waka sarpras dan guru olahraga
16.	Sutondo, S.Pd, SE, MM	Guru ekonomi
17.	Triyanto, S.Pd	Waka kesiswaan dan guru geografi
18.	Mukhammad Juremi, S.Pd	Guru ekonomi
19.	Renita Praharani, S.Pd	Guru kimia
21.	Dra. Azizatul Wathaniyah	Guru bahasa inggris
22.	Sulung Edy Nugroho, S.Si	Guru fisika
23.	Sumiyati, S.Pd	Guru ppkn
24.	Hj. Titin Indrawati, S.Pd	Guru matematika
25.	Wantoro Kusuma Manggala, S.Pd	Guru ppkn
26.	Taman Ali Roziqi, S.Pd	Guru bahasa inggris
27.	Suwarni, S.Pd	Guru bahasa inggris

28	Hj. Nur Cahayatun, SP.d	Guru ppkn
29	Budi Setiawan, S.Pd	Guru matematika
30	Arinaya Al-Falah, S.Pd	Guru prakarya dan kewirausahaan
31	Nancy Yunita Susanti, S.Pd	Guru matematika
32	Mei Hariyani, S.Pd	Guru matematika
33	Ridwan Indrajaya, S.Pd	Guru prakarya dan kewirausahaan
34	Zuni Muhima, S.Pd	Guru kimia
35	Siska Yulia Nurda, S.Pd	Guru sejarah
36	Renny Praktikka Dewi, S.Pd	Guru bahasa Indonesia
37	Syofia Cholidawati, S.Pd	Guru kimia
38	Meilinda Putri Widyawati, S.Pd	Guru bahasa Indonesia
39	Mustika Yusuf Azizi, S.Pd	Guru olahraga
40	Shofiana Mahmudah, S.Pd	Guru agama islam
41	Ahmad Yusuf, S.Pd	Guru agama islam
42	Kanzul Fikir Abdullah, S.Pd	Guru TIK
43	Amri Dhimas Maulana, S.Pd	Guru sosiologi
44	Mohammad Lutfi Eko Nurseha, S.Pd	Guru bimbingan konseling
45	Tutik Sri Utami, S.Pd	Guru agama islam
46	Ardhina Okta Noerrian, S.Pd	Guru biologi
47	Inggar Hijrah Syafira, S.Pd	Guru bahasa jawa
48	Retno Ayu Mayangsari, S.Pd	Guru biologi

49	Misran	Cleaning service
50	Samsul Arifin	Cleaning service
51	Riyanto	Koorfinator tata usaha
52	Pipin Ernawati	Karyawan
53	Andik Irawanto Wibowo, S.Pd	Operator sekolah
54	Muneri	Cleaning service
55	Kustini	Petugas perpustakaan
56	Munik Handayani	Karyawan
57	Sumadiyanto	Cleaning service
58	Hasan	Penjaga malam sekolah
59	Nita Arifiana, S>pd	Karyawan
60	Ananda Anas Dzikrullah	Operator sekolah
61	Yasrina Nur Aden	karyawan

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Tanggul

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Tanggul⁷⁹



5. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Tanggul

a. Visi

“Terwujudnya generasi berkarakter, berprestasi, dan berbudaya mutu”

Indikator Visi:

1. Terwujudnya peserta didik yang religus, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong dalam bingkai profil pelajar Pancasila serta berjiwa kepemimpinan dan kewirausahaan
2. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik

⁷⁹SMA Negeri 2 Tanggul, dokumentasi.

3. Terwujudnya peserta didik yang berorientasi pada mutu sebagai budaya dalam kehidupannya.

b. Misi

1. Mengimplementasikan nilai – nilai karakter melalui pengembangan budaya sekolah.
2. Mengimplementasikan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan melalui pengembangan program kreativitas (Ekstrakurikuler) sekolah.
3. Mengembangkan proses pembelajaran dan pembimbingan yang berorientasi pada tumbuh kembangnya potensi dan karakteristik peserta didik.
4. Melaksanakan dan mengembangkan tata kelola yang berkualitas sebagai budaya sekolah.⁸⁰

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan observasi di lapangan, SMA Negeri 2 Tanggul terdapat ekstrakurikuler di antaranya sebagai berikut:

1. Robotika
2. Futsal
3. Tahfidz Qur'an
4. Musik dan Paduan Suara
5. Seni Tari
6. Jurnalistik

⁸⁰SMA Negeri 2 Tanggul, dokumentasi.

7. Remaja Masjid
8. KIR/Kelompok Ilmiah Remaja
9. Sepak Bola
10. Enterpreneur/Kewirausahaan
11. Karawitan
12. Pramuka
13. Paskibra
14. PMR/Palang Merah Remaja
15. Bola Voli
16. Bola Basket
17. Hadrah⁸¹

7. Data Guru dan Siswa-Siswi di SMA Negeri 2 Tanggul

Data guru yang berada di SMA Negeri 2 Tanggul secara keseluruhan berjumlah 61 orang di antaranya terdiri dari 27 guru laki-laki dan 34 guru perempuan. Adapun tenaga didik secara keseluruhan berjumlah 22 orang, yang mana terdiri dari tenaga didik laki-laki 15 orang dan 7 tenaga didik perempuan. Kemudian jumlah keseluruhan dari pendidik dan tenaga didik berjumlah 83 orang. Selanjutnya data peserta didik di SMA Negeri 2 Tanggul secara keseluruhan berjumlah 916 orang diantaranya 341 siswa laki-laki dan 575 siswi perempuan. Berikut data guru dan peserta didik di SMA Negeri 2 Tanggul:

⁸¹SMA Negeri 2 Tanggul, dokumentasi.

Tabel 4.3

Data PTK dan Peserta Didik⁸²

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	27	15	42	341
Perempuan	34	7	41	515
Total	61	22	83	916

8. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi di lapangan, SMA Negeri 2 Tanggul memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana⁸³

No.	Jenis Ruangan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1.	Ruang Kelas	30	-	-	30
2.	Perpustakaan	1	-	-	1
3.	Laboratorium IPA	3	-	-	3
4.	Laboratorium Bahasa	1	-	-	1
5.	Laboratorium Komputer	3	-	-	3
6.	Ruang UKS	1	-	-	1
7.	Koperasi Sekolah	1	-	-	1
8.	Kantin	1	-	-	1

⁸²SMA Negeri 2 Tanggul, dokumentasi.⁸³SMA Negeri 2 Tanggul, dokumentasi.

9.	Tempat Ibadah/Masjid	1	-	-	1
10.	Ruang OSIS	1	-	-	1
11.	Lapangan Futsal	1	-	-	1
12.	Ruang Seni	1	-	-	1
13.	Ruang Guru	1	-	-	1
14.	Ruang TU	1	-	-	1
15.	Lapangan Basket	1	-	-	1
16.	Ruang Serba Ada/Aula	1	-	-	1

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan, melakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, selanjutnya data-data yang diperoleh dianalisis dengan detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana strategi penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Tanggul tahun pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Tanggul tahun pelajaran 2022/2023?

Jadi, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi sebenarnya mengenai Implementasi Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Tanggul tahun pelajaran 2022/2023. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh di antaranya:

1. Strategi Penerapan Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Tanggul tahun pelajaran 2022/2023.

Budaya Islami yang diterapkan di SMA Negeri 2 Tanggul merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki akhlakul karimah siswa secara keseluruhan dan diharapkan dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era global yang sarat dengan perkembangan zaman. Dengan semakin canggihnya teknologi informasi yang berkembang di masyarakat membuat semua orang dituntut untuk mampu memanfaatkan internet. Seiring canggihnya teknologi semua orang bebas untuk menjadikan teknologi dan informasi sebagai hal yang positif maupun negatif. Akan tetapi jika tidak dilandasi dengan penanaman budaya Islami maka pemanfaatan terhadap hal-hal yang positif akan berakibat fatal dan menuju ke hal-hal yang negatif. Untuk mencegah hal-hal yang negatif maka perlu menanamkan budaya Islami. Adapun budaya Islami di dalamnya memuat beberapa poin-poin budaya diantaranya, adalah shalat dhuha, shalat berjamaah, tahfiz qur'an, sopan santun, pelaksanaan PHBI, infaq, dan pembacaan Al-Quran. Oleh karena itu implementasi budaya Islami pada SMA Negeri 2 Tanggul sangat penting karena dalam rangka menghindari siswa dari hal-hal yang negatif dan

yang paling utama adalah dapat meningkatkan akhlakul karimah kepada siswa.

Budaya Islami di lembaga pendidikan adalah suatu upaya untuk mewujudkan nilai-nilai agama sebagai tradisi atau kebiasaan dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam suatu lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah ada dan yang telah tertanam tersebut sebenarnya bisa dikatakan bahwa warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Dalam penerapan budaya Islami di sekolah tentunya tidak langsung serta merta diterapkan kepada siswa, melainkan diperlukan beberapa cara yang efektif untuk diterapkan kepada siswa supaya dapat berjalan dengan baik dan dapat diterapkan oleh seluruh warga sekolah. Dalam hal ini diperlukan beberapa strategi untuk menerapkan budaya Islami yang ada di SMA Negeri 2 Tanggul. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Suja'i selaku Kepala Sekolah:

“Strategi penerapan budaya Islami adalah bagaimana cara kita menerapkan kepada siswa dan warga sekolah tentang budaya Islami melalui berbagai cara diantaranya melalui komitmen kepala ketika menjalankan budaya Islami karena kepala sekolah sebagai *role model* bagi seluruh warga sekolah jadi mau tidak mau kami selaku kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik dan benar kepada warga sekolah. Kemudian melalui berbagai kebijakan kepala sekolah yakni kebijakan terkait bagaimana menanamkan budaya Islami yang ada di sekolah kepada siswa, selain itu dengan cara memasang beberapa banner terkait budaya Islami dan melalui pendekatan -

pendekatan”.⁸⁴

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Triyanto selaku Waka kesiswaan:

“Strategi penerapan budaya Islami adalah suatu cara yang ditanamkan kepada peserta didik untuk mengetahui tentang budaya-budaya islami yang ada di sekolah. Jadi kita memberikan cara-cara yang efektif kepada peserta didik untuk menanamkan budaya Islami. Adapun yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tanggul terkait strategi penerapan budaya Islami nya itu adalah melalui pembiasaan-pembiasaan, keteladanan, melalui tata cara beretika dan melalui ekstrakurikuler”.⁸⁵

Berdasarkan observasi oleh peneliti bahwa di dalam menerapkan budaya Islami di SMA Negeri 2 Tanggul peneliti melihat selama proses penanaman budaya Islami melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu adanya komitmen kepala sekolah, kebijakan kepala sekolah, pembiasaan-pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan.

a. Komitmen kepala sekolah

Sebagai sosok pimpinan di sekolah SMA Negeri 2 Tanggul seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa berkomitmen yang tinggi terkait program yang telah direncanakan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Triyanto selaku Waka kesiswaan, bahwa:

“Program-program yang telah berjalan selama ini tentunya tidak terlepas dari komitmen kepala sekolah, yang mana dengan komitmen beliau program sekolah yang telah direncanakan harus terlaksana dengan baik atau dengan kata

⁸⁴Wawancara, Imam Suja'i, 05 Desember 2022.

⁸⁵Wawancara, Triyanto, 05 Desember 2022.

lain beliau menerapkan kedisiplinan yang tinggi agar program yang telah beliau rencanakan terlaksana.”⁸⁶

Hal tersebut senada dengan pendapat Ibu Sri Utami selaku guru PAI beliau menyampaikan bahwa:

“Beberapa kegiatan yang berlangsung dan terlaksana ini merupakan komitmen yang kuat dari pimpinan khususnya kepala sekolah karena jika kepala sekolah tidak memiliki komitmen untuk menjalankan program yang ada, maka program tersebut tidak akan terlaksana dengan sempurna.”⁸⁷

Dari uraian tersebut dapat terlihat jelas bahwasanya kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu komitmen untuk menerapkan program-program sekolah di antaranya yaitu budaya Islami. Terkait hal-hal yang berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam penerapan budaya Islami di sekolah bapak Imam Suja'i menyampaikan, bahwa:

“Dalam penerapan budaya Islami di sekolah seperti membaca Alquran, shalat duha, budaya 5S, salat berjamaah, dan lain-lainnya, kepala sekolah tentunya berkomitmen untuk merencanakan program-program terlebih dahulu kemudian kepala sekolah menyampaikannya pada rapat dewan guru. Adapun program kepala sekolah untuk menerapkan budaya Islami tentunya merujuk kepada visi dan misi sekolah. Pada visi yakni terwujudnya generasi berkarakter berprestasi dan berbudaya mutu. Karakter diantaranya ada karakter religius, dari sana otomatis program kepala sekolah yaitu mewujudkan visi dan misi sekolah dan secara otomatis program kepala sekolah adalah program sekolah. Tentunya mbak, komitmen ini tidak hanya kepala sekolah saja yang menjalankan melainkan seluruh warga sekolah yang meliputi wakil kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, dan juga komite sekolah. Karena jika seluruh warga sekolah turut andil maka dampaknya terhadap siswa sangat besar. Tanpa ada bantuan yang lain maka tidak bisa berjalan dengan baik,

⁸⁶Wawancara, Triyanto, 05 Desember 2022.

⁸⁷Wawancara, Sri Utami, 05 Desember 2022.

karena komitmen kepala sekolah juga dilihat dari bagaimana kepala sekolah menjalankan tugas sebagai manajer, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada pendidik dan tenaga kependidikan dan kepala sekolah berperan sesuai dengan tugas pokok kepala sekolah diantaranya adalah mengelola, dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang ada di sekolah”⁸⁸

Pada tanggal 5 Desember 2022 peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara ke SMA Negeri 2 Tanggul. Terlihat bahwasanya kepala sekolah berkomitmen untuk memberikan contoh bagaimana beretika dengan baik, yaitu ketika peneliti datang ke SMA Negeri 2 Tanggul, peneliti disambut dengan baik dan ramah yang dapat terlihat dari beliau menyapa dan mempersilahkan peneliti untuk melakukan wawancara dan observasi. Hal tersebut merupakan contoh bagaimana seorang pemimpin sekolah menerapkan strategi penerapan budaya islami yang ada di sekolah sehingga menciptakan karakter pada siswa.

Adapun dokumentasi yang berkaitan dengan komitmen kepala sekolah dapat di lihat dalam lampiran 8 gambar nomor 7.

⁸⁸Wawancara, Imam Suja’i, 05 Desember 2022.

Gambar 4.2

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen kepala sekolah dan seluruh warga sekolah diperlukan untuk melaksanakan program-program yang ada agar berjalan dengan lancar.

b. Kebijakan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan manager dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah yang dipimpin. Kepala sekolah juga memiliki tugas untuk merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan. Salah satu tugasnya adalah pengambilan keputusan untuk membuat suatu kebijakan. Kebijakan kepala sekolah akan dijadikan haluan dalam pendidikan di sekolah.

Terkait kebijakan kepala sekolah mengenai budaya islami ini

Bapak Imam Suja'i menyatakan, bahwa:

“Kebijakan kepala sekolah adalah membuat program kegiatan yang diimplementasikan dalam rencana kegiatan jangka menengah. Jadi kepala sekolah dalam periode empat

tahun membuat program rancangan menengah. Kemudian diurutkan menjadi rencana kerja tahunan. Rencana kerja tahunan diuraikan terperinci dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah. Adapun kebijakan kepala sekolah yaitu menerapkan budaya 7S, pagi mengaji, melaksanakan shalat duha, shalat berjama'ah, shalat jum'at, PHBI, tahfidz, hadrah, dan pembentukan sie keagamaan atau remas. Adapun tujuan diadakan program kepala sekolah adalah membentuk karakter religius siswa dan berharap religi adalah acuan pertama untuk membentuk karakter siswa yang lain.”⁸⁹

Senada dengan pendapat Bapak Triyanto beliau menyampaikan, bahwa:

“Kegiatan-kegiatan budaya islami di sekolah ini berdasarkan dari kebijakan kepala sekolah, mbak. Ada program pagi mengaji sebelum pelajaran dimulai yang mana siswa membaca ayat secara berkesinambungan dan dipimpin oleh anggota remas secara bergantian, ada juga shalat berjama'ah, shalat duha, shalat dhuhur, merayakan PHBI, dan budaya 5S.”⁹⁰

Ditambah pernyataan dari guru PAI yaitu Ibu Sri Utami, bahwa:

“Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya islami, tentunya merujuk pada kebijakan kepala sekolah. Contohnya kalau saya selaku guru PAI diberi kebebasan untuk menggunakan strategi apa saja ketika mengajar. Saya menerapkan sistem pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) yang mana ketika saya menjelaskan, maka saya akan mengaitkan materi dengan permasalahan yang ada di sekitar. Selain itu juga guru memberikan motivasi kepada siswa contohnya yaitu dengan memberikan pengalaman pribadi. Kebijakan kepala sekolah yang lainnya yaitu saling berkolaborasi dengan guru lain. Seperti ketika ada kegiatan isra' mi'raj, guru PAI berkolaborasi dengan Waka Kurikulum terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.”⁹¹

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh Bapak Ridwan

Indrajaya selaku Waka Kurikulum, bahwa:

⁸⁹Wawancara, Imam Suja'i, 05 Desember 2022.

⁹⁰Wawancara, Triyanto, 05 Desember 2022.

⁹¹Wawancara, Sri Utami, 05 Desember 2022.

“Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah sesuai dengan kebijakan yang ada. Contohnya pada saat kegiatan *isra' mi'raj*, Waka Kurikulum membuat program yang sesuai dengan kebijakan yaitu membuat jadwal kegiatan tersebut dan berkolaborasi dengan guru PAI terkait pelaksanaannya.”⁹²

Dari beberapa penyampaian dari narasumber tersebut, maka diperkuat oleh peneliti dengan melakukan observasi pada tanggal 21 Februari 2023 pada saat kegiatan *isra' mi'raj*. Terlihat bahwa seluruh warga sekolah baik dari tenaga pendidik dan kependidikan, siswa berkumpul menjadi satu di masjid untuk turut merayakan kegiatan tersebut. Kegiatan *isra' mi'raj* tersebut dipimpin oleh kepala sekolah dan guru-guru turut berpartisipasi untuk mensukseskan acara tersebut terutama guru PAI.

Dalam agenda tersebut terdapat beberapa acara yaitu pembukaan, sambutan, tartil Al-Qur'an, istighotsah, tausiah agama, sholawat nabi, dan penutup. Sambutan disampaikan oleh Bapak Imam Suja'i selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Tanggul, Sedangkan tausiah agama disampaikan oleh Bapak Amriyanto, S. Ag, MM selaku guru PAI yang telah purna. Kemudian sebelum acara dimulai, tampak tim hadrah mengiringi kegiatan tersebut dengan indah dan juga partisipasi anggota remas SMA Negeri 2 Tanggul. Siswapun terlihat *khusyu'* dan khidmat selama kegiatan berlangsung.⁹³ Kemudian peneliti perkuat dengan adanya dokumentasi yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah yang

⁹²Wawancara, Ridwan Indrajaya, 05 Desember 2022.

⁹³Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 21 Februari 2023.

dapat di lihat pada lampiran 8 gambar nomor 19.

Gambar 4.3

Kegiatan Isra' Mi'raj



Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah selaku pemangku kebijakan program-program yang ada di sekolah memiliki peran penting dalam penerapan budaya Islami kepada siswa di sekolah. Adapun kebijakan-kebijakan kepala sekolah yang diterapkan di SMA Negeri 2 Tanggul yaitu menerapkan budaya 7S, pagi mengaji, pelaksanaan shalat duha, shalat dhuhur, shalat jum'at, pelaksanaan PHBI, tahfidz, hadrah, dan pembentukan sie keagamaan atau remas.

c. Pembiasaan

Dalam upaya mengimplementasikan budaya Islami terhadap pribadi peserta didik sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik maka diperlukan suatu penerapan budaya Islami di sekolah. Selain itu juga budaya Islami yang ada pada diri peserta didik sering terkalahkan oleh budaya-budaya negatif yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya penanaman

budaya tersebut yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan.

Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan budaya Islami yang diperoleh peserta didik dari hasil pembelajaran di Madrasah untuk diterapkan dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Banyak hal bentuk pengalaman budaya Islami yang bisa dilakukan di sekolah.

Menurut kepala sekolah SMAN 2 Tanggul tentang pembiasaan budaya Islami yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan selain dari kebijakan atau perencanaan kepala sekolah Kita juga melakukan pembiasaan dengan tujuan supaya bisa diterapkan oleh siswa. Seperti ketika pagi siswa hadir dengan berjabat tangan kepada guru yang sedang piket dengan menjaga di depan gerbang, Senyum sapa salam karena itu dimulai dengan pembiasaan. Karena itu akan menjadi budaya Dan harapannya kita adalah ketika bertemu dengan siapapun siswa akan terbiasa untuk menyapa orang lain dan dengan siapapun.”⁹⁴

Seperti halnya yang disampaikan oleh Waka kesiswaan bahwasanya :

“Kepada siswa diterapkan pembiasaan yaitu dengan cara tegur sapa minimal dengan mengucapkan salam. Karena dengan adanya norma yang diterapkan maka karakter siswa dapat berubah. Implementasi budaya Islami bagus untuk pembentukan karakter siswa. Namun pembiasaan bersalaman kepada guru sempat terhenti karena ada covid-19 dan kesannya secara psikologis Semakin Jauh antara siswa dengan guru. Namun untuk saat ini karena kondisi semakin membaik maka dikembalikan pembiasaan Seperti

⁹⁴Wawancara, Imam Suja'i, 16 Januari 2023.

dulu ketika siswa masuk gerbang berjabat tangan dengan guru yang *stand by* di gerbang dan lebih terjalin hubungan kekeluargaan yang dekat.”⁹⁵

Kemudian pendapat tersebut dikuatkan oleh guru PAI yang mana beliau menyampaikan:

“Pembiasaan yang diterapkan kepada siswa terkait budaya Islami adalah ketika ada guru piket maka adab siswa turun dan bersalaman kepada guru kemudian mengucapkan salam sambil tersenyum. Dengan tujuan kita memberikan pembelajaran kepada peserta didik bahwasanya kita harus menjaga dan memberikan kebiasaan terkait sopan santun kepada orang lain.”⁹⁶

Ditambah lagi dengan pernyataan siswi kelas XI yang bernama Livanti menyampaikan:

“Biasanya kalau bertemu dengan bapak atau ibu guru siswa-siswi di sini bertegur sapa dengan senyum ataupun salam. Dan kalau bersalaman di depan gerbang mereka langsung turun dari sepeda dan menuntun sepeda untuk masuk ke dalam di parkir.”⁹⁷

Dari pernyataan di atas peneliti berusaha melakukan observasi ke lapangan pada tanggal 19 Januari 2023 tepatnya jam 06.15 pagi peneliti sudah berada di lokasi. Peneliti melihat ada beberapa guru yang datang lebih pagi sebelum sekitar jam 06.30 dan langsung berdiri di pintu masuk SMAN 2 Tanggul. Siswa satu persatu mulai datang di saat memasuki pintu gerbang para guru menyapa dan mengucapkan salam bagi siswa yang beragama Islam.

Sebaliknya siswa yang datang juga ada yang lebih dulu

⁹⁵Wawancara, Triyanto, 16 Januari 2023.

⁹⁶Wawancara, Sri Utami, 18 Januari 2023.

⁹⁷Wawancara, Livanti, 18 Januari 2023.

menyapa guru dan di pintu masuk SMAN 2 Tanggul. Kemudian peneliti juga melihat ketika peserta didik masuk ke dalam sekolah mereka turun dari sepeda dan menuntun sepedanya ke parkiran. Peneliti juga melihat ketika jam istirahat berlangsung ada beberapa siswa yang berpapasan dengan beberapa guru dengan menyapa atau bertegur sapa dengan senyum. Dan peneliti juga melihat ketika mereka pulang sekolah, mereka juga menuntun sepedanya sampai ke depan gerbang dan berpamitan terlebih dahulu kepada bapak atau ibu guru yang berpapasan dengan mereka. Namun ada beberapa siswa yang ketika datang sekolah tidak turun dari sepeda kemudian mereka langsung meminta maaf kepada bapak atau ibu guru yang piket.⁹⁸ Selain wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka untuk memperkuat data yang telah dipaparkan sebelumnya terkait dengan pembiasaan, dapat di lihat dokumentasi yang terdapat pada lampiran 8 gambar nomor 11.

⁹⁸Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 19 Januari 2023.

Gambar 4.4

Budaya 7S



Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter yang dibentuk dari kegiatan mengucapkan salam adalah karakter yang sopan, tawadhu, santun, sering mengucapkan maaf, dan terima kasih. Karakter yang sopan yaitu ketika mereka datang ke sekolah langsung bersalaman kepada bapak atau ibu guru. Karakter sopan terlihat ketika mereka berpapasan dengan bapak atau ibu guru mereka langsung bertegur sapa dengan mengucapkan salam atau tersenyum. Karakter sering meminta maaf dan terima kasih terlihat ketika mereka ditegur oleh bapak atau ibu guru yang piket sedang menaiki sepeda ketika masuk ke dalam sekolah mereka langsung secara sadar mengucapkan maaf dan terima kasih telah diingatkan.

d. Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah strategi yang efektif untuk diterapkan oleh seorang guru dalam penerapan budaya

Islami. Karena dengan adanya keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku, dan sikap. Dalam Alquran kata teladan disebut dengan kata *uswah* dan kemudian di beri sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Keteladanan guru adalah sesuatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, guru di sini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didik. Maka menjadi teladan merupakan bagian dari seorang guru sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Imam Suja'i selaku kepala sekolah:

“Untuk menerapkan budaya Islami tentunya diperlukan keteladanan bagi tiap-tiap pendidik ataupun tenaga kependidikan. Karena nanti siswa atau peserta didik akan mencontoh perilaku yang dilakukan baik pendidik ataupun tenaga kependidikan. Jadi kami memberikan keteladanan kepada mereka bagaimana seharusnya bertindak atau berperilaku.”⁹⁹

Pendapat tersebut ditambah lagi oleh guru PAI, beliau

⁹⁹Wawancara, Imam Suja'i, 23 Januari 2023.

menyampaikan:

“Kami memberikan keteladanan dari ilmu yang telah kami berikan itu dipraktekkan bersama contohnya ketika salat berjamaah sebagai pembelajaran ke masjid dan melaksanakan praktek. Keteladanan itu dimulai dari seorang guru yang bertindak terlebih dahulu untuk menghormati kepada sesama atau *ibda binafsik* mulailah dari dirimu sendiri. Karena dengan begitu siswa akan lebih mudah menangkap teladan dari guru ketika guru tersebut memulai dari dirinya sendiri dan tidak menyuruh orang lain ketika dirinya belum memberikan teladan yang baik. Kemudian guru memberikan contoh kepada siswa tentang hal-hal kebaikan yang biasanya diambil dari pengalaman-pengalaman pribadinya.”¹⁰⁰

Senada dengan Waka Kurikulum yakni Bapak Ridwan

Indrajaya beliau menyampaikan:

“Kami selaku pendidik memberikan keteladanan bagi siswa-siswi agar mereka berperilaku dengan baik. Biasanya untuk kakak kurikulum untuk mendukung penerapan budaya Islami yang ada di sekolah yaitu kami memberikan keteladanan kepada mereka ketika melaksanakan salat berjamaah kami ikut berjamaah di Masjid sebagai contoh bahwa keteladanan itu penting untuk diterapkan kepada siswa.”¹⁰¹

Kemudian ditambah lagi dengan pendapat siswa kelas X

bernama Fafa:

“Biasanya guru memberi contoh ketika akan melaksanakan salat beliau ikut berjamaah di Masjid bersama siswa dan memberikan contoh dalam perilaku sehari-hari sehingga siswa melihat contoh perbuatan atau keteladanan yang guru terapkan kepada siswa.”¹⁰²

Pendapat tersebut dikuatkan ketika peneliti datang ke

¹⁰⁰Wawancara, Sri Utami, 23 Januari 2023.

¹⁰¹Wawancara, Ridwan Indrajaya, 26 Januari 2023.

¹⁰²Wawancara, Fafa, 23 Januari 2023.

lapangan pada tanggal 24 Januari 2023 pada pukul 11.30 WIB. Peneliti datang ketika bertepatan dengan pelaksanaan salat dzuhur berjamaah para siswa ketika mendengar adzan langsung berangkat ke masjid dengan membawa peralatan shalat. Kemudian peneliti melihat beberapa guru juga langsung menuju ke masjid ketika mendengar adzan untuk melaksanakan salat berjamaah bersama siswa. Dan peneliti juga melihat guru memberikan contoh yang baik dan berperilaku santun terhadap yang lain.¹⁰³ Berdasarkan pemaparan peneliti terkait keteladanan, maka untuk memperkuat data yang telah diperoleh, peneliti mencantumkan dokumentasi yang dapat dilihat pada lampiran 8 gambar nomor 11.

Gambar 4.5

Pelaksanaan Shalat Berjama'ah



Kemudian dapat disimpulkan bahwasanya keteladanan telah dicontohkan oleh guru-guru. Karakter yang dihasilkan yaitu karakter disiplin dan santun. Karakter disiplin yakni

¹⁰³Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 24 Januari 2023.

ketika mereka mendengar adzan mereka langsung bergegas untuk pergi ke masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Adapun karakter santun yakni ketika mereka melihat guru berperilaku santun terhadap yang lainnya.

e. Pendekatan

Strategi selanjutnya yang digunakan adalah strategi dengan pendekatan kepada peserta didik dengan harapan hubungan antara peserta didik dan pendidik tidak ada jarak yang jauh. Karena dengan melakukan pendekatan, peserta didik lebih mudah untuk dirangkul jika ada permasalahan.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Imam Suja'i, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMAN 2 Tanggul, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk strategi penerapan budaya Islami itu saya menggunakan pendekatan selaku kepala sekolah terutama ketika ada hari besar keagamaan atau ketika ada kegiatan kajian islami karena itu merupakan waktu yang paling pas untuk membelajarkan siswa terkait penerapan budaya Islami. Dengan harapan agar siswa menampilkan Sisi religius dalam dirinya.”¹⁰⁴

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Waka kesiswaan beliau menyampaikan bahwasanya:

“Kita menerapkan strategi kepada siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan mbak, karena kebanyakan siswa yang melanggar itu berasal dari keluarga yang broken home jadi membutuhkan

¹⁰⁴Wawancara, Imam Suja'i, 23 Januari 2023.

perhatian yang lebih. Jadi kesiswaan mengambil sikap untuk mendekati dan menanyakan dari hati ke hati terkait permasalahan yang dialami dan memberikan tanggung jawab ketika ada *event* sekolah untuk turut andil dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Sehingga dengan cara seperti itu malah lebih bisa dan lebih aman kepada peserta didik karena dengan begitu peserta didik ada perubahan.”¹⁰⁵

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh guru PAI beliau menyampaikan bahwasanya:

“Kalau untuk pendekatan yang biasa kami lakukan yaitu Siswa Kami ajak untuk berbicara dari hati ke hati dan tidak langsung memarahi atau mengolok siswa di depan teman-teman yang lain. Jadi guru lebih merangkul siswa sehingga guru tersebut bisa menjadi tempat cerita.”¹⁰⁶

Pernyataan di atas diperkuat dengan peneliti melakukan observasi di lapangan pada tanggal 10 Februari 2023 ketika ada kegiatan kajian islami yang diisi oleh guru PAI. Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah bahwasanya beliau menggunakan strategi pendekatan kepada peserta didik untuk lebih merangkul dan memberikan pembelajaran bagi siswa terkait penerapan budaya Islami.¹⁰⁷ Kemudian hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang berkaitan dengan pendekatan yang dapat dilihat pada lampiran 8 gambar nomor 21.

¹⁰⁵Wawancara, Triyanto, 26 Januari 2023.

¹⁰⁶Wawancara, Sri Utami, 26 Januari 2023.

¹⁰⁷Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 10 Februari 2023

Gambar 4.6

Kegiatan Kajian Islami



Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah ataupun guru yang ada di SMA Negeri 2 Tanggul adalah salah satunya ketika ada kegiatan hari besar keagamaan atau ketika ada kajian islami. Adapun karakter yang diperoleh dari pendekatan tersebut adalah jujur dan amanah. Karakter jujur di sini dapat dilihat dari peserta didik menyampaikan permasalahan apa yang sedang dialami dan peserta didik tersebut bercerita jujur tanpa ada yang ditutupi. Kemudian karakter amanah di mana ini terlihat dari bagaimana peserta didik tersebut diberi tanggung jawab untuk turut andil ketika ada *event* di sekolah.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penerapan Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Tanggul tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam menerapkan budaya Islami di SMAN 2 Tanggul terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam

penerapannya. Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi jalannya aktivitas atau kegiatan dalam menerapkan budaya Islami. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1. Sumber Daya Manusia

Dalam menerapkan budaya Islami pada siswa tidak akan lepas dari peran sumber daya manusia . Karena sebagai yang menerapkan budaya Islami tentunya sumber daya manusia menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan budaya Islami yang ada di SMAN 2 Tanggul. Adapun sumber daya manusia yang ada di SMA 2 Tanggul yaitu kepala sekolah guru siswa karyawan dan peran masyarakat

Adapun faktor pendukungnya adalah seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Suja'i selaku kepala sekolah:

“Dalam menerapkan budaya Islami tentunya memiliki beberapa faktor yakni yang pertama ada faktor pendukung. Pada faktor pendukung ini terdapat sumber daya manusia yang memadai. Jadi guru-guru di sini cukup untuk memberikan contoh bagaimana cara menerapkan budaya Islami. Selain itu seluruh pihak sekolah juga mendukung dalam penerapan budaya Islam dan siswa juga sudah turut mengikuti budaya Islami yang diterapkan di sekolah.”¹⁰⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh guru PAI beliau menyampaikan:

“Kalau untuk faktor pendukungnya di sini ada guru PAI yang memadai di SMAN 2 Tanggul ini ada 3 guu PAI yang insya Allah sudah cukup untuk menjadi pendukung dalam

¹⁰⁸Wawancara, Imam Suja'i, 23 Januari 2023.

penerapan budaya Islami ini karena beliau-beliau juga memadai dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan islami atau penerapan budaya Islami.”¹⁰⁹

Pendapat tersebut ditambahkan lagi oleh Waka Kesiswaan beliau menyampaikan bahwasanya:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan atau dalam penerapan budaya Islami yang ada di sekolah ini selain SDM yang memadai, di sini juga dibentuk remaja masjid atau remas. Nah remas tersebut juga bertanggung jawab terkait bagaimana siswa menerapkan budaya Islami yang ada di sekolah semisal mengadakan kegiatan kajian Islami yang mana kajian tersebut dimaksudkan untuk membentuk mental religi siswa.”¹¹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti di SMAN 2 Tanggul pada tanggal 4 Januari 2023. Terlihat bahwasanya siswa-siswi guru dan karyawan SMAN 2 Tanggul saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan ketika peneliti datang ada beberapa guru, siswa yang bertegur sapa dengan peneliti dengan tersenyum.¹¹¹

2. Sarana dan Prasarana

Suatu aktivitas atau kegiatan jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pasti kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Dengan adanya sarana dan prasarana akan memudahkan untuk melaksanakan segala kegiatan. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung dalam menerapkan budaya Islami yang ada di sekolah hal ini disampaikan oleh kepala

¹⁰⁹Wawancara, Sri Utami, 26 Januari 2023.

¹¹⁰Wawancara, Triyanto, 26 Januari 2023.

¹¹¹Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 04 Januari 2023.

sekolah bapak Imam Suja'i beliau menyampaikan:

“Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam penerapan budaya Islami . Dalam hal ini sarana dan prasarana yang dimaksud adalah adanya masjid yang mana fungsinya sebagai pusat untuk kegiatan keagamaan dan juga menjadi tempat untuk menerapkan budaya Islami.”¹¹²
Pendapat tersebut dikuatkan oleh WakaKesiswaan beliau

menyampaikan:

“Di sini juga terdapat masjid sebagai pusat pelaksanaan keagamaan semisal ada kegiatan hari besar Islam yang selalu dilaksanakan sebagai tujuan untuk membentuk mental religi siswa dan guru saling mengingatkan siswa dalam penerapan budaya Islami.”¹¹³

Pendapat tersebut dikuatkan ketika peneliti melakukan observasi di SMAN 2 Tanggul pada tanggal 4 Januari 2023. Dalam hal ini peneliti melihat bahwasanya sarana dan prasarana yang digunakan untuk pusat kegiatan keagamaan sudah cukup memadai dan peneliti juga turut ikut dalam kegiatan Islami yang ada di SMAN 2 Tanggul salah satu contohnya yaitu melaksanakan salat dzuhur berjamaah.¹¹⁴

b. Faktor Penghambat

Pada penerapan budaya Islami tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus tentunya memiliki beberapa kendala yang dialami baik dari individual atau kelompok. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru ataupun siswa SMAN 2 Tanggul dalam menerapkan budaya Islami ini.

¹¹²Wawancara, Imam Suja'i, 23 Januari 2023.

¹¹³Wawancara, Triyanto, 26 Januari 2023.

¹¹⁴Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 04 Januari 2023.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru PAI beliau menyampaikan:

“Faktor penghambatnya atau kendala yang kita alami ketika menerapkan budaya Islami di sekolah adalah tidak semua guru bisa memberikan nasehat kepada siswa yang menyentuh masalahnya jadi beliau memberikan nasehat keluar dari topik permasalahan peserta didik dan itu menjadi kendala bagi kami.”¹¹⁵

Kemudian ditambah lagi oleh WakaKesiswaan beliau menyampaikan:

“karena masyarakat di sini majemuk dan memang bukan sekolah islam jadi siswa-siswi tidak disiplin dalam menerapkan budaya islami dan mereka melanggar nya contohnya ketika pelaksanaan salat Jumat terdapat beberapa siswa yang tidak segera berangkat ke masjid dan justru mereka ramai sendiri.”¹¹⁶

Kemudian ditambah lagi oleh pendapat dari siswa kelas XI bernama Livanti bahwasanya:

“Disini banyak siswa yang tidak disiplin dalam menerapkan budaya Islami dan juga malas ikut kegiatan.”¹¹⁷

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh peneliti ketika melaksanakan observasi pada tanggal 6 Januari 2023 memang terdapat beberapa siswa yang ketika telah mendengar adzan untuk melaksanakan salat Jumat, mereka tidak berangkat ke masjid justru mereka lebih memilih bermain dan bergurau bersama dengan temannya.¹¹⁸

¹¹⁵Wawancara, Sri Utami, 26 Januari 2023.

¹¹⁶Wawancara, Triyanto, 26 Januari 2023.

¹¹⁷Wawancara, Livanti, 18 Januari 2023

¹¹⁸Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 06 Januari 2023.

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor pendukung dari penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Tanggul yaitu adanya sumber daya manusia yang memadai dan adanya sarana prasarana yang memadai untuk menerapkan budaya Islami pada siswa.

Adapun faktor penghambat dari penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Tanggul yaitu tidak semua guru memberikan nasehat kepada siswa yang menyentuh dengan masalahnya, karena masyarakat yang majemuk, bukan sekolah Islam, tidak disiplin, dan malas ikut kegiatan.

Tabel 4.5

Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Strategi Penerapan Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Tanggul	Strategi yang diterapkan dalam penerapan budaya Islami di SMA Negeri 2 Tanggul adalah komitmen kepala sekolah, kebijakan kepala sekolah, pembiasaan-pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan.
2.	Faktor Pendukung dan	Faktor pendukung adalah

	Penghambat pada Penerapan Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Tanggul	adanya sumber daya manusia yang memadai dan sarana dan prasarana yang memadai pula. Faktor penghambat adalah adanya guru yang tiak memberikan nasehat sesuai masalah siswa, masyarakat majemuk, bukan sekolah islam, tidak disiplin dan malas ikut kegiatan.
--	---	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian diatas, pembahasan ini dilakukan untuk memberikan penjelasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dengan teori yang digunakan. Temuan yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Penerapan Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Tanggul

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjuk untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Strategi adalah suatu cara atau langkah-langkah yang diterapkan oleh sumber daya manusia dalam upaya peningkatan mutu

yang telah direncanakan dan diterapkan untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran dalam alokasi waktu yang cukup panjang.¹¹⁹

Strategi yang digunakan di setiap lembaga tentunya berbeda-beda. Adapun strategi yang diterapkan di SMA Negeri 2 Tanggul untuk menerapkan budaya Islami kepada siswa diantaranya yaitu komitmen kepala sekolah. Kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinannya di sekolah tentu dipengaruhi dari komitmen diri sendiri. Kepala sekolah yang memiliki komitmen pada lembaga yang dipimpinnya akan lebih produktif. Karena kepala sekolah tentunya akan memiliki waktu perhatian dan kepedulian terhadap sekolah khususnya warga sekolah dengan bersedia untuk memberikan waktu dan tenaganya untuk melaksanakan tugas secara optimal.

Dapat dinyatakan bahwa komitmen adalah keyakinan yang kuat terhadap penerimaan tujuan dan nilai-nilai organisasi, kesediaan untuk mengerahkan upaya yang cukup besar atas nama organisasi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi. Sehingga dapat diungkapkan bahwa komitmen kepala sekolah yang mencerminkan kemauan yang sungguh-sungguh dari dalam diri sehingga memunculkan keyakinan untuk melaksanakan tugasnya secara sukarela.¹²⁰

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tanggul telah berkomitmen

¹¹⁹Arum Rinda, "*Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 48.

¹²⁰Diana Sari, "*Pengaruh Komitmen Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Produktivitas Sekolah di SMA Negeri Kota Pontianak*", (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2021), 2.

untuk menjalankan program-program yang ada di sekolah. Dengan adanya komitmen dari kepala sekolah maka seluruh warga sekolah harus memiliki komitmen yang sama dengan kepala sekolah. Karena jika kepala sekolah dan warga sekolah memiliki komitmen yang sama maka program sekolah akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian berkaitan dengan komitmen kepala sekolah dalam menerapkan strategi Budaya Islami untuk Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Tanggul yaitu dengan menjalankan tugas sebagai manajer, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi. Sedangkan bentuk komitmennya adalah dengan mengelola dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ada di sekolah termasuk dalam menerapkan budaya islami kepada siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asmaun Sahlan :

Power Strategy, yakni strategi pembudayaan atau penerapan budaya religius di sekolah dengan cara melalui kekuasaan atau menggunakan *people's power*. Dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaan sangat dominan dalam melakukan perubahan.¹²¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya komitmen kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam penerapan budaya islami kepada siswa karena tanpa adanya komitmen kepala sekolah maka perencanaan-perencanaan yang telah disusun tidak akan berjalan dengan maksimal.

¹²¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 114.

Strategi yang kedua yaitu dengan kebijakan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin atau *leader* adalah sosok yang memiliki kekuasaan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang harus dilaksanakan di lembaga yang dipimpinnya. Kebijakan-kebijakan tersebut yang nantinya akan dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan strategi Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Tanggul yaitu membuat program kegiatan yang diimplementasikan dalam rencana kegiatan. Adapun bentuk programnya adalah budaya 7S, pagi mengaji, melaksanakan shalat duha, shalat berjama'ah, shalat jum'at, PHBI, tahfidz, hadrah, dan pembentukan sie keagamaan atau remas.

Dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah dalam menerapkan budaya Islami kepada siswa merupakan kewenangan dari kepala sekolah selaku pemangku kebijakan, dalam hal ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asmaun Sahlan:

Power Strategy, yakni strategi pembudayaan atau penerapan budaya religius di sekolah dengan cara melalui kekuasaan atau menggunakan *people power* dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.¹²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya berbagai kebijakan kepala sekolah tersebut diarahkan guna menerapkan budaya

¹²²Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 114.

Islami untuk membentuk karakter religius siswa di sekolah. Baik kebijakan yang berupapembelajaran PAI di kelas ataupun kegiatan Islami yang ada di luar kelas.

Strategi selanjutnya yaitu pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan untuk mengembangkan budaya Islami yang sudah ada di sekolah tentunya perlu terus dilakukan dalam penerapan kehidupan sehari-hari seperti membaca doa membaca Alquran budaya 7S salat berjamaah. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembiasaan tentunya juga bertujuan untuk mengajak warga sekolah menuju ke arah yang lebih baik. Dengan adanya strategi pembiasaan ini kegiatan yang awalnya terasa berat untuk dilaksanakan akan menjadi mudah karena sudah terbiasa melakukannya sehari-hari.

Dalam menerapkan budaya islami yang ada di sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan serta ajakan kepala sekolah kepada warga sekolah dengan cara yang halus tanpa adanya tindak kekerasan. Hal ini sesuai dengan teori Asmaun Sahlan yang mengatakan:

Persuasive strategy yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga pendidikan. Strategi ini dapat dikembangkan melalui pembiasaan misalnya membiasakan membaca Alquran sehingga akan membentuk budaya Islam baru.¹²³

Strategi yang diterapkan selanjutnya adalah strategi keteladanan, yang mana keikutsertaan seluruh warga sekolah secara

¹²³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 114.

langsung bertujuan agar pelaksanaan budaya islami berjalan dengan optimal. Untuk menerapkan budaya Islami pada peserta didik diperlukan adanya suri tauladan atau *uswatun hasanah* dalam hal kebaikan baik itu dari kepala sekolah, guru, karyawan, maupun peserta didik yang saling memberikan teladan di sekolah. Dengan menerapkan strategi keteladanan kepada peserta didik maka akan memudahkan untuk mengajak peserta didik dalam turut serta pada penerapan budaya Islami di sekolah. Karena peserta didik akan menirukan segala tindak-tanduk seluruh warga sekolah baik dari kepala sekolah, guru, maupun karyawan. Dalam hal ini seluruh warga sekolah yang ada di SMA Negeri 2 Tanggul telah memberikan teladan yang baik. Maka pernyataan tersebut sesuai dengan teori strategi Asmaun Sahlan tentang perilaku warga sekolah, yaitu:

Normative-educative, strategi ini dapat dikembangkan melalui pendekatan persuasif, keteladanan, atau mengajak warga sekolah secara halus dengan memberikan alasan yang baik agar bisa meyakinkan mereka.¹²⁴

Strategi pendekatan dapat membuat hubungan antara peserta didik dan pendidik tidak ada jarak yang jauh sehingga peserta didik lebih mudah untuk dirangkul jika ada permasalahan. Pada strategi pendekatan inisiswa akan lebih mudah dikontrol dan lebih mudah diatur untuk berbenah diri dan menyadari kesalahannya. Karena pada strategi pendekatan ini tidak diberikan hukuman atau *punishment* kepada siswa ketika melakukan kesalahan, dan dengan menggunakan

¹²⁴Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 114.

strategi pendekatan ini lebih mudah untuk menerapkan budaya Islami kepada siswa. Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Asmaun Sahlan, bahwasanya pendekatan kepada siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru perlu dilakukan dalam menerapkan budaya islami. Karena akan membentuk perilaku yang baik terhadap peserta didik.

Normative-re-educative, strategi ini dapat dikembangkan melalui pendekatan persuasif, keteladanan, atau mengajak warga sekolah secara halus dengan memberikan alasan yang baik agar bisa meyakinkan mereka.¹²⁵

Berdasarkan kutipan dari Asmaun Sahlan, ternyata teori tentang istilah kebijakan dan komitmen kepala sekolah yaitu *power strategy*, teori tentang istilah pembiasaan yaitu *persuasive strategy*, sedangkan teori tentang keteladanan dan pendekatan yaitu *normative re-educative*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penerapan Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri

2 Tanggul

Faktor pendukung akan menunjang penerapan budaya Islami pada peserta didik. Karena dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, guru maupun karyawan dalam penerapan budaya Islami akan terlaksana dengan baik. Sebagaimana diketahui bersama bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi dan memberikan dukungan dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan dan guru

¹²⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 114.

tidak hanya mengajar di kelas saja akan tetapi guru juga berusaha dalam menerapkan budaya Islami kepada peserta didik. Berdasarkan temuan di bab IV maka dapat diketahui bahwasanya faktor pendukung budaya Islami adalah adanya sumber daya manusia yang memadai dan sarana prasarana yang memadai juga yang mana dapat memudahkan proses penerapan budaya Islami di SMA Negeri 2 Tanggul.

Sementara faktor penghambat dalam penerapan budaya Islami adalah adanya guru yang tidak memberikan nasehat sesuai masalah siswa, karena terdapat masyarakat yang majemuk, sekolah SMA Negeri 2 Tanggul bukan sekolah islam, tidak disiplin ketika mengikuti kegiatan dan malas ikut kegiatan.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori bahwasanya dalam menerapkan budaya Islami terdapat faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu adanya sumber daya manusia yang memadai atau adanya peran guru. Peran guru dianggap paling berpengaruh karena sebagian besar siswa menghabiskan waktu lama di bangku sekolahan.

Karena bagaimanapun, guru yang tidak memiliki karakter baik tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.¹²⁶

¹²⁶Moh. Abdul Malik, "Pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 7 MTs Negeri 2 Sidoarjo" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan penelitian yang telah usai dilaksanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Strategi penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul menggunakan tiga strategi. *Pertama, Power strategy* yang diajarkan melalui komitmen dan kebijakan kepala sekolah. *Kedua, Persuasive strategy* yang diaktualisasikan melalui pembiasaan-pembiasaan. *Ketiga, Normative re-edukatif* yang diwujudkan melalui keteladanan dan pendekatan.
2. Faktor pendukung implementasi budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul adalah adanya SDM yang unggul dan sarana prasarana yang memadai, sementara untuk faktor penghambat tidak semua guru memberikan nasehat yang berkaitan dengan permasalahan siswa, masyarakat yang majemuk, bukan merupakan sekolah Islam, dan kurangnya kesadaran dari diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan budaya Islami di sekolah.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik selalu mematuhi aturan dan menjalankan budaya Islami yang ada di sekolah dan selalu meningkatkan prestasinya.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan budaya Islami di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. E. (2019, April 10). Krisis Moral Remaja, Tanggung Jawab Siapa? *Republika*.
- Akmal, Haerul (2021, Januari 24). *Mendidik Anak Sholat Ala Rasulullah SAW*.<https://tarbiyah.unida.gontor.ac.id/mendidik-ala-rasulullah>
- Alfiah, *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Qur'an.2012.
- Arum, Rinda. *Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Baqi, Abdul. M. F. *Shahih Bukhari – Muslim*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2017.
- Cahyadi, N. (2019, April 01). *Karakter Remaja Indonesia*. Retrieved from <https://disdik.purwakartab.go.id/karakter-remaja-indonesia-?karakter-remaja-indonesia>
- Darmanah, G. d. *Metodologi Pendidikan*. Lampung: CV. Hira Tech.2019.
- Diana, Sari. *Pengaruh Komitmen Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Produktivitas Sekolah di SMA Negeri Kota Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2021.
- Dindin Alawi, d. Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Pendidikan Konseling*. (2022).
- Djunaedi, S. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cianjur: Nurul Hikmah Press.2012.
- Efendi, R. Implementasi Budaya Religius dalam Menumbuhkan Islam Rahmatan Lil 'Alamin Siswa di SMP Negeri 1 Sumbermalang Situbondo. *Tesis, IAIN Jember*.(2020).
- Fathurrohman, M. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: KALIMEDIA. 2015.
- Hadi, M. S. Pembentukan Budaya Islami dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di Madrasah Terpadu Pondok Pesantren MAN Lumajang). *Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim*.(2020).
- Hanafi, Halid, d. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.2019.

- Hapudin, Muhammad Soleh. *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Anak* Jakarta: Tazkia Press. 2018.
- Hasan, H. Manajemen Kesiswaan Berbasis Budaya Religius. *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung*.(2019).
- Hukama, I. M. Penanaman Budaya Islami pada Anak Didik di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang. *Skripsi, UIN Malik Maulana Malik Ibrahim*.(2019).
- <https://umnaw.ac.id/wp-content/uploads/2021/08/BUKU-IMPLEMENTASI-P-KARAKTER.docx> diakses pada 05 September 2022.
- Husniyah, N. I. Religious Culture dalam Pengembangan Kurikulum PAI. *Jurnal PAI*.(2015).
- Ihsan, M. J. Manejemen Sekolah Dalam membangun Budaya Religius di SMA Negeri 1 batuan Sumenep. *Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim* .(2019).
- Irmawati, S. Penerapan Budaya Islami di Lingkungan Sekolah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*.(2021)
- KBBI Daring, "Islami". Diakses pada 02 September 2022. <https://kbbi.web.id/religius.html>
- KBBI Daring, "Karakter". diakses pada 02 September 2022. <https://kbbi.web.id/karakter.html>
- Khoiriyah, S. Model Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Berbasis Tripusat Pendidikan. *Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim*.(2020).
- Khoirno, A. K. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.2019.
- Kurniawan, W. A. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter*. Sukabumi: CV Jejak.2018.
- Lestari, F. W. Upaya Guru dalam Penanaman Budaya Religius bagi Siswa di MTs An-Najiyyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. *Skripsi, IAIN Ponorogo* .(2021).
- Luth, Mazzia, *Kebudayaan*. Padang: IKIP Padang. 1994.
- Mahasti, R. Impelementasi Budaya Religius dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa di SMP Muslim Asia Afrika (Mustika). *Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*.(2020).

- Mala, A. R. Membangun Budaya Islami di Sekolah. *IRFANI*. (2015).
- Malik, Moh. Abdul. Pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 7 MTs Negeri 2 Sidoarjo” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Maulana, Restu MP, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SLB Negeri Kota Batu. *Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018*.
- Miles, Matthew B, A, Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, USA: Sage Publications: Inc. 2014.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-28. 2010.
- Musbikin, I. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Bandung: Nusa Media. 2021.
- Nefi, E. d. Implementasi Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*.(2018).
- Penyusun, T. *Buku Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.2021.
- Prasetyo, N. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.2011.
- Raco, J. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grassindo.2010.
- Rahmaniah, A. *Budaya dan Identitas*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.2012.
- Raka Gede, M. d. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.2011.
- Rida Amilia Cristianty, d. Budaya Islami Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*.(2022).
- Rodliyah, S. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. jember: STAIN Jember Press.2013.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press. (2017).
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Pustaka Ramadhan. 2017.

- Sativa, O. Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius di SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan* .(2018).
- Sholih, M. (2021, September 7). *Perilaku Menyimpang Seksual di Jember Aalami Peningkatan*. <https://radarjember.jawapos.com/>
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Sofyan Mustoip, d. *Implementasi Pendidikan Karakter* . Surabaya: Jakat Publishing.2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta. 2017.
- Suhriyanto. Manajemen Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Skripsi, IAIN Purwokerto*.(2019).
- Sumarto. Budaya, Pemahaman dan Penerapannya Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian, dan Teknologi. *Jurnal Literasiologi*.(2019).
- Suparno, P. *Pendidikan Karakter di Sekolah* . Yogyakarta: PT. Kanisius.2015.
- Susanti. Internalisasi Budaya Islami pada Anak di Lingkungan Keluarga. *AL-MUNAWWARAH: Jurnal Pendidikan Islam*.(2020).
- Suwardani, N. P. *Quo Vadis: Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press.2018.
- Thoah, Miftah. *Pembinaan Organisasi; Proses Diagnosa dan Intervensi*. Jakarta: PT RajaGrasindo Persada. 1997.
- Umam, Khotibul. *Relasi Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi; Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi Di Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu. 2022.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional -UUSPN
- Wikipedia Daring, “Islami”. Diakses pada 02 September 2022. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/islami>.
- Mari, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedis Group. 2015.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadilah Aini
NIM : T20181242
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023*" adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 12 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Fadilah Aini

NIM. T20181242



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi obyektif sekolah SMAN 2 Tanggul
2. Proses Implementasi Budaya Islami dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Tanggul.
3. Kondisi peserta didik ketika Implementasi Budaya Islami dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Tanggul

B. Pedoman Wawancara

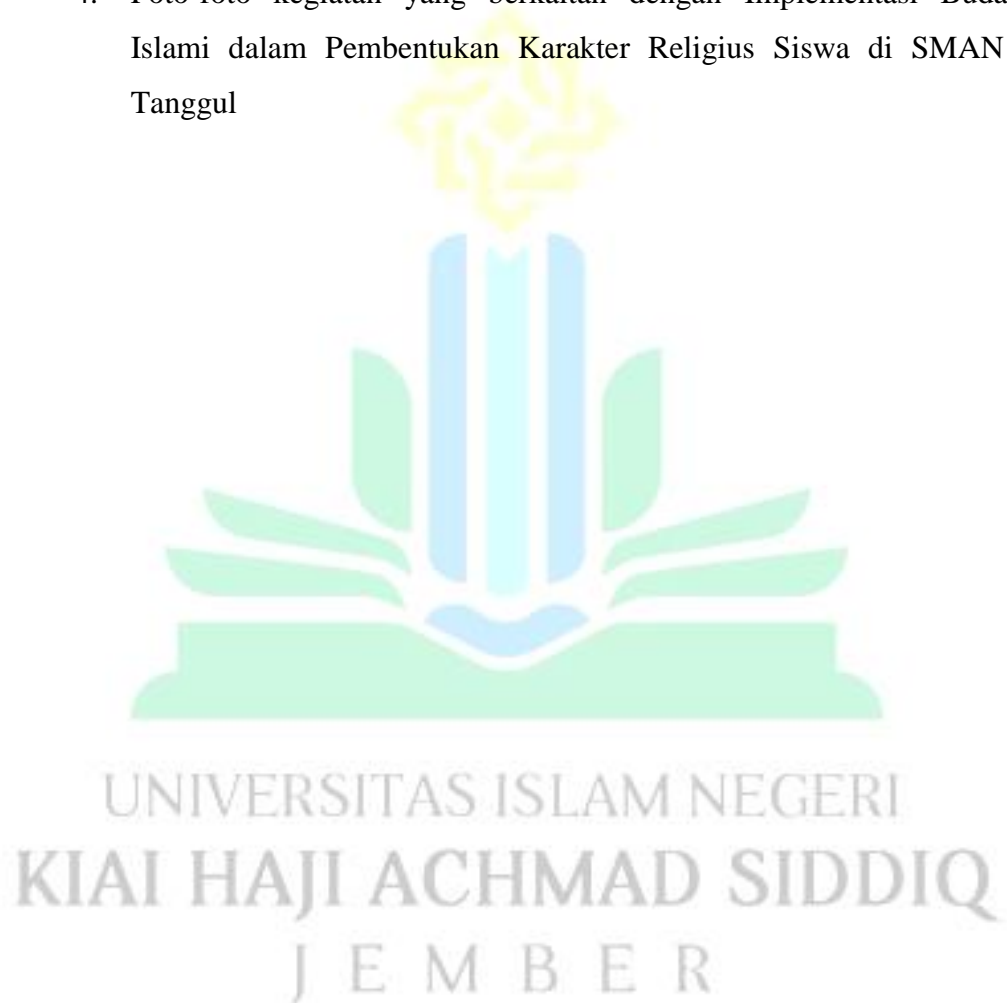
1. Daftar pertanyaan untuk Kepala Sekolah:
 - a. Menurut bapak, yang dimaksud dengan Budaya Islami itu apa?
 - b. Menurut bapak, seberapa penting budaya islami itu diterapkan kepada siswa?
 - c. Bagaimana kebiasaan atau budaya islami disekitar sekolah?
 - d. Budaya islami apa saja yang ada di SMAN 2 Tanggul?
 - e. Apa nama program yang tertulis yang berkaitan dan membentuk budaya islami/ yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan?
 - f. Apa tujuan dari program-program tersebut?
 - g. Apa contoh penerapan yang dibuat oleh pihak?
 - h. Kebijakan apa saja yang dibuat oleh Kepala Sekolah terkait budaya islami?
 - i. Siapakah yang turut andil dalam pelaksanaan budaya islami di sekolah?
 - j. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam penerapan budaya islami di sekolah?
 - k. Bagaimana cara/strategi bapak selaku Kepala Sekolah untuk menerapkan budaya islami di sekolah?
 - l. Apakah terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan budaya islami di sekolah?
2. Daftar pertanyaan untuk Waka Kesiswaan:
 - a. Budaya islami apa saja yang ada di SMAN 2 Tanggul?
 - b. Kapan waktu dilaksanakannya budaya islami tersebut?

- c. Menurut bapak selaku Waka Kesiswaan, aturan-aturan apa saja yang diterapkan kepada siswa terkait pelaksanaan budaya islami di sekolah?
 - d. Apakah dengan aturan yang ada, karakter siswa berubah?
 - e. Karakter seperti apa yang tertanam pada siswa?
 - f. Bagaimana strategi/ cara dari Waka Kesiswaan menanggapi jika ada siswa yang tidak menjalankan budaya islami yang telah diterapkan di sekolah?
 - g. Apakah ada sanksi jika ada siswa yang melanggar?
 - h. Sanksi seperti apa yang diberikan kepada siswa?
 - i. Apakah terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan budaya islami di sekolah?
 - j. Bagaimana peran Waka Kesiswaan terkait penerapan budaya islami di sekolah?
3. Daftar pertanyaan untuk Waka Kurikulum:
- a. Budaya islami apa saja yang ada di SMAN 2 Tanggul?
 - b. Kapan pelaksanaan budaya islami tersebut?
 - c. Hal-hal apa saja yang dirumuskan oleh ibu selaku Waka Kurikulum terkait pelaksanaan budaya islami di sekolah?
 - d. Apakah ada jadwal kegiatan keagamaan yang dirancang oleh Waka Kurikulum terkait pelaksanaan budaya islami di sekolah?
 - e. Apa peran Waka Kurikulum untuk mensukseskan penerapan budaya islami di sekolah?
 - f. Bagaimana Waka Kurikulum menyusun program terkait budaya islami supaya tidak terbentur dengan proses pembelajaran?
4. Daftar pertanyaan untuk guru PAI:
- a. Apa saja budaya islami yang diterapkan di SMAN 2 Tanggul?
 - b. Bagaimana strategi yang ibu gunakan untuk menerapkan budaya islami kepada siswa?
 - a. Apakah ketika pembelajaran berlangsung atau melalui ekstrakurikuler?

- c. Bagaimana ibu menerapkan budaya islami pada siswa sehingga siswa memiliki karakter yang religius?
 - d. Apa saja program sekolah yang menunjukkan budaya islami di SMAN 2 Tanggul?
 - e. Bagaimana pengelolaan kelas dalam penerapan budaya islami di sekolah?
 - f. Bagaimana cara monitoring/ mengawasi dalam pelaksanaan penerapan budaya islami di sekolah?
 - g. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya menerapkan budaya islami?
 - h. Bagaimana peran ibu selaku guru PAI terkait penerapan budaya islami di sekolah?
 - i. Apakah dengan adanya budaya islami yang diterapkan di sekolah, karakter siswa berubah?
 - j. Karakter seperti apa yang dibentuk melalui pelaksanaan budaya islami?
 - k. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya islami di SMAN 2 Tanggul?
5. Daftar pertanyaan untuk siswa:
- a. Apa alasan Anda sekolah di SMAN 2 Tanggul?
 - b. Peraturan apa saja yang harus ditaati oleh seluruh siswa dan apa hukuman jika melanggarnya?
 - c. Budaya islami apa saja yang diterapkan di sekolah?
 - d. Apakah ada ekstrakurikuler islami yang diikuti oleh Anda?
 - e. Sebutkan alasan Anda mengapa memilih ekstrakurikuler tersebut!
 - f. Apa yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai?
 - g. Apakah Anda mengikuti kegiatan keagamaan dengan disiplin?
 - h. Bagaimana peran Anda sebagai siswa untuk mendukung dan mensukseskan budaya islami di sekolah?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil lembaga SMAN 2 Tanggul
2. Visi dan misi lembaga SMAN 2 Tanggul
3. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan Implementasi Budaya Islami dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa
4. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan Implementasi Budaya Islami dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Tanggul



Matriks Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI BUDAYA ISLAMI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 2 TANGGUL	1. Budaya Islami	1.1 Pengertian Budaya Islami 1.2 Fungsi Budaya Islami 1.3 Tujuan Budaya Islami 1.4 Unsur-unsur Budaya Islami 1.5 Faktor Terbentuknya Budaya Islami	1.1.1 Pengertian dari Budaya Islami 1.1.2 Fungsi Budaya Islami 1.1.3 Tujuan Budaya Islami 1.1.4 Unsur-unsur Budaya Islami 1.1.5 Faktor Terbentuknya Budaya Islami	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Waka Kurikulum d. Guru PAI e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif dan Studi Kasus 2. Metode penentuan informan: Purposive 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi partisipasi pasif b. Wawancara semi terstruktur c. Dokumen	1. Bagaimana Strategi Penerapan Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Tanggul? 2. Bagaimana Faktor Pendukung

	<p>2. Karakter Religius</p> <p>3.Strategi Penerapan Budaya Islami</p>	<p>2.1 Pengertian Karakter Religius</p> <p>2.2 Fungsi Karakter Religius</p> <p>2.3 Tujuan Karakter Religius</p> <p>2.4 Faktor Terbentuknya Karakter Religius</p> <p>3.1 Macam-macam Strategi Penerapan Budaya Islami</p>	<p>2.2.1 Pengertian Karakter Religius</p> <p>2.2.2 Fungsi Karakter Religius</p> <p>2.2.3 Tujuan Karakter Religius</p> <p>2.2.4 Faktor Terbentuknya Karakter Religius</p> <p>3.1.1 Macam-macam Strategi Penerapan Budaya Islami</p>		<p>4. Teknik Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan <p>5. Uji Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<p>Dan Penghambat Pada Penerapan Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Tanggul?</p>
--	---	--	--	--	--	---

	4.Strategi Penerapan Karakter Religius	4.1Macam-macam Strategi Penerapan Karakter Religius	4.1.1Macam-macam Strategi Penerapan Karakter Religius			
--	--	---	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4133/In.20/3.a/PP.009/07/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 2 Tanggul

Jl. Salak No. 126, Krajan, Tanggul Wetan, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181242
Nama : FADILAH AINI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 2 " selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Imam Suja'i, S.Pd, MM

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



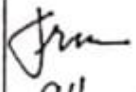
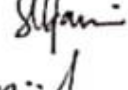
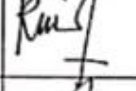


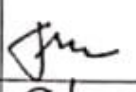
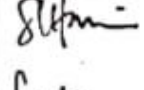
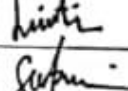
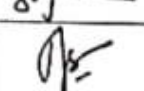

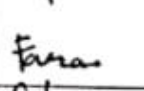
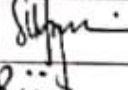
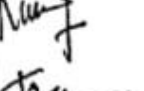
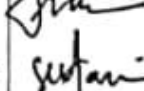
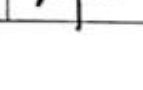

Jember, 18 Juli 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMA NEGERI 2 TANGGUL**

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 01 Desember 2022	Silaturahmi sekaligus mengantarkan surat penelitian	
2.	Senin, 05 Desember 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi dan wawancara dengan Bapak Imam Suja'i, S.Pd, MM. 2. Wawancara dengan Bapak Triyanto, S.Pd. 3. Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd, M.Pd. 4. Wawancara dengan Bapak Ridwan Indrajaya, S.Pd. 	   
3.	Rabu, 04 Januari 2023	Observasi sarana dan prasarana kegiatan keagamaan dan budaya 7S	
4.	Senin, 16 Januari 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan Bapak Imam Suja'i, S.Pd, MM. 2. Wawancara dengan Bapak Triyanto, S.Pd. 	 
5.	Rabu, 18 Januari 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd, M.Pd. 2. Wawancara dengan siswi Livanti 	 
6.	Kamis, 19 Januari 2023	Observasi budaya 7S	
7.	Senin, 23 Januari 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan Bapak Imam Suja'i, S.Pd, MM. 2. Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd, M.Pd. 3. Wawancara dengan siswa Fafa 	  
8.	Selasa, 24 Januari 2023	Observasi kegiatan shalat berjamaah	
9.	Kamis, 26 Januari 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan Bapak Ridwan Indrajaya, S.Pd. 2. Wawancara dengan Bapak Triyanto, S.Pd. 3. Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd, M.Pd. 	  

		Sekaligus dokumentasi profil sekolah	<i>Rini</i>
10.	Jum'at, 10 Februari 2023	Observasi kegiatan kajian islami	<i>Suaji</i>
11.	Selasa, 21 Februari 2023	Observasi kegiatan isra' mi'raj	<i>Suaji</i>

Tanggul,
Kepala Sekolah



Imam Suja'i, S.Pd, MM
NIP. 19700305 200012 1 004



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
TANGGUL

Jl. Salak 126 Telp.(0336) 441014 Tanggul – Jember
Website : smanegeritanggul.sch.id, Email : sma2_tanggul39@yahoo.com
JEMBER

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/1133/101.6.5.8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Tanggul
Nama Lengkap : **IMAM SUJA'I, S.Pd. MM**
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FADILAH AINI**
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 18 Agustus 1998
Perguruan Tinggi : UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember
NIM : T20181242
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Tanggul dengan judul **"Implementasi Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022-2023"** Mulai Tanggal, 05 Desember 2022 sampai dengan 21 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanggul, 10 April 2023
Kepala Sekolah,

IMAM SUJA'I, S.Pd, MM
NIP. 19700305 200012 1 004



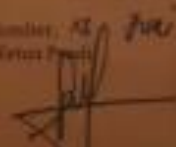


KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama: YASRIAN JATI
No. Induk Mahasiswa: 120121442
Fakultas: ETIK
Jurusan/Prodi: PAI
Judul Skripsi: Implementasi Budaya Islam dalam
Mengembangkan Karakter Religius Siswa
d. SMA Negeri 2 Jember
Pembimbing: Akmalia Nurul - S. Pd. P. M. Pd. T.
Tanggal Penulisan: 12 Juli 2023 / 15 Juni 2023

NO	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	12 Juli 2022	Bimbingan metode penelitian	
2.	14 Juli 2022	Bimbingan teori metode penelitian	
3.	18 September 2022	Bimbingan proposal penelitian	
4.	22 November 2022	Bimbingan teori integral penelitian	
5.	30 November 2022	Bimbingan BAB I-4-B	
6.	21 Maret 2023	Bimbingan teori BAB I-4-B	
7.	27 Maret 2023	Bimbingan teori BAB I-4-B	
8.	12 Mei 2023	Bimbingan BAB IV	
9.	30 Mei 2023	Bimbingan teori BAB IV	
10.	07 Juni 2023	Bimbingan teori BAB I-4-B-IV	
11.	12 Juni 2023	Bimbingan Abstrak BAB IV-V	
12.	18 Juni 2023	ALU	
13.			
14.			

Jember, 12 Juli 2023
Ketua Prodi


Dr. H. Pujiastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1975082401122001

Lampiran 8

FOTO/DOKUMENTASI

No.	FOTO	KETERANGAN
1.		Kegiatan mengaji sebelum pembelajaran dimulai
2.		Kegiatan budaya 7S
3.		Kegiatan isra' mi'raj

<p>4.</p>		<p>Kegiatan sholat dhuhur berjamaah</p>
<p>5.</p>		<p>Kegiatan kajian islami</p>
<p>6.</p>		<p>Masjid An Nuur SMAN 2 Tanggul</p>

7.		Visi dan Misi SMAN 2 Tanggul
8.		Foto karakter nilai-nilai
9.		Kegiatan hadrah
10.		Anggota tahfidz

<p>11.</p>		<p>Kegiatan sholat Jumat</p>
<p>12.</p>		<p>Foto kode etik sekolah</p>
<p>13.</p>		<p>Banner budaya 7S</p>

14.



Jadwal kegiatan kajian islami

15.

Daftar Hadir Sholat Juma'at
SMAN 2 Tanggul
REMASDATA

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Rasya Pracettyo	X mipa 4	[Signature]
2	Dzakrya Adara	X mipa 4	[Signature]
3	M. Zukhdan	X mipa 4	[Signature]
4	Rizhan Arnold	X mipa 4	[Signature]
5	Alhyangyah	X mipa 4	[Signature]
6	Adakia Zahra	X mipa 4	[Signature]
7	Nabila Elan	X mipa 4	[Signature]
8	Affanul Fuzri	X mipa 4	[Signature]
9	Abid	X mipa 4	[Signature]
10	Dzulfiqar Ali	X mipa 4	[Signature]
11	Milca Gibty	X mipa 4	[Signature]
12	Azila Syakim	X mipa 4	[Signature]
13	M. Fadil	X mipa 4	[Signature]
14	M. Nizam	X mipa 4	[Signature]
15	Aditya Harlanbang	X mipa 4	[Signature]
16	Rifai Zamroni	X mipa 4	[Signature]
17	Govin	X mipa 4	[Signature]
18	Adam Setiaji	X mipa 4	[Signature]
19	Narendra Husein	X mipa 4	[Signature]
20	Dita Paruwangsy	X mipa 4	[Signature]

Daftar hadir kegiatan shalat jumat

16.

**Daftar Hadir Kajian Islam
SMAN 2 Tanggul
REMASDATA**

No.	nama	KELAS	TTD
1	Fika Azalia	X MIPA 4	<i>[Signature]</i>
2	Fikawinda	X MIPA 5	<i>[Signature]</i>
3	Umam Akbar W	XI IPS 2	<i>[Signature]</i>
4	Ali fatoni	XI MIPA 3	<i>[Signature]</i>
5	jetty kurniasari	XII IPS 1	<i>[Signature]</i>
6	Della catur P	XII IPS 1	<i>[Signature]</i>
7	Chusnul Maisarah	X IPS 2	<i>[Signature]</i>
8	Tutut Indrawati	XII IPS 1	<i>[Signature]</i>
9	Mur milah	X IPS 2	<i>[Signature]</i>
10	Fita Indrawati	XI MIPA 6	<i>[Signature]</i>
11	Ariani	XI MIPA 6	<i>[Signature]</i>
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Daftar hadir kegiatan kajian Islami

17.



Foto kegiatan pondok ramadhan

18.

**JADWAL KEGIATAN PONDOK RAMADHAN SMA
NEGERI 2 TANGGUL**

No.	Hari/Tanggal	Kelas
1.	Selasa, 11 April 2023	Kelas X-A s/d X-H
2.	Rabu, 12 April 2023	Kelas X-F s/d X-J
3.	Kamis, 13 April 2023	Kelas XI MIPA 1 s/d XI MIPA 3
4.	Jumat, 14 April 2023	Kelas XI MIPA 6 s/d IPS 3

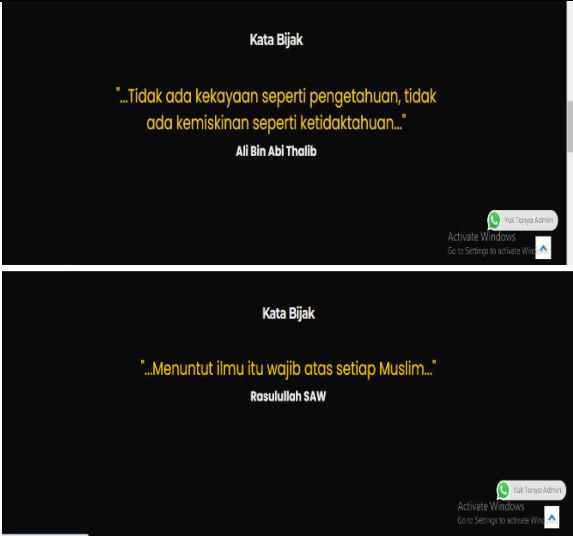

KEGIATAN SELAMA PONDOK RAMADHAN

No.	Kegiatan
1.	Shalat dhuha berjamaah
2.	Tadarus Al-Qur'an
3.	Tausiyah agama
4.	Hadrah

TTD

Ketua Remaja Masjid An-Shour

Foto jadwal kegiatan pondok ramadhan

<p>19.</p>		<p>Slogan budaya islami</p>
<p>20.</p>		<p>Penghargaan kepada kepala sekolah</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

21.



Event sekolah bulan
kreasi dan budaya
SMAN 2 Tanggul

22.

SMA Negeri 2 Tanggul Merazia Siswa-siswinya Soal Penampilan

Kamis, 26 Mei 2022

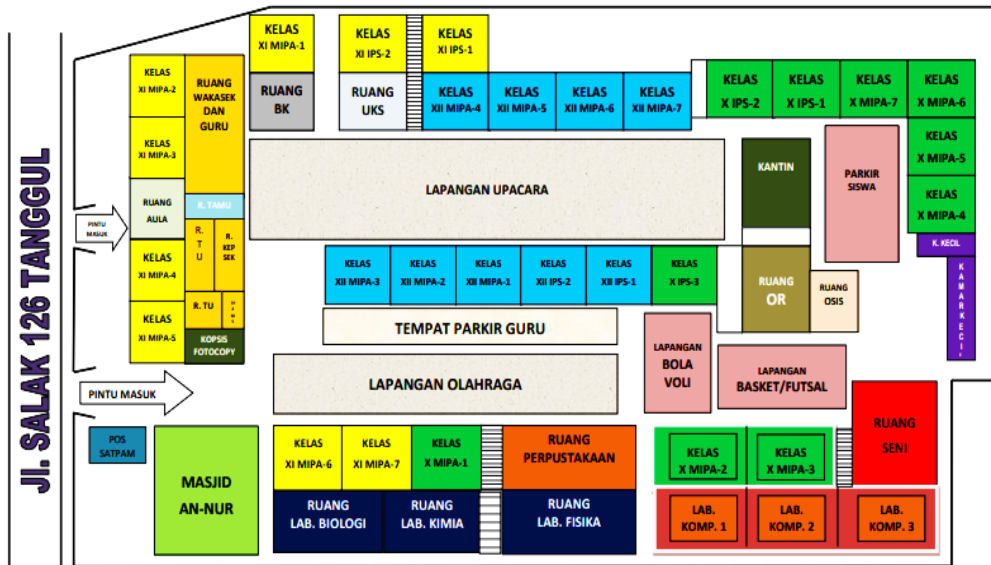
Oleh: Alivatah Smadata



Peraturan sekolah



**DENAH RUANG
SMA NEGERI 2 TANGGUL**



Denah SMA Negeri 2 Tanggul



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Fadilah Aini
NIM : T20181242
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 Agustus 1998
Alamat : Dusun Krajan Kulon RT 002 RW 014
Paleran – Umbulsari – Jember
E-mail : fadilahaini1998@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Lestari Paleran
2. SD Negeri Paleran 01
3. SMP Negeri 02 Umbulsari
4. MA Baitul Arqom Balung
5. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER